

**SKRIPSI**

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SANTRI  
DALAM MEMBENTUK DAYA SAING DI ERA MODERN PADA  
PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM  
LAMPUNG TIMUR**

**OLEH :**

**Anggun Ariyani**

**2104013001**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)**

**FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) METRO**

**1446H/2025M**

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SANTRI  
DALAM MEMBENTUK DAYA SAING DI ERA MODERN PADA  
PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM  
LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Oleh :**

**ANGGUN ARIYANI**

**NPM 2104013001**

**Pembimbing :**

**Dewi Mustika, M.Kom.I**

**NIP. 19872222023212042**

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

**Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1446H/2025M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur 34111  
Telp (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 website : [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id)

---

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : **Pengajuan Munaqosyah**

Kepada Yth ;  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
IAIN Metro  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh :

Nama : ANGGUN ARIYANI  
NPM : 2104013001  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SANTRI  
DALAM MEMBENTUK DAYA SAING DI ERA MODERN PADA  
PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI

  
**Agam Anantama, M. Kom. I**  
NIP. 199203202023211020

Metro, 05 Juni 2025  
Dosen Pembimbing

  
**Dewi Mustika, M. Kom.I**  
NIP. 19872222023212042

## HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Skripsi** : UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SANTRI  
DALAM MEMBENTUK DAYA SAING DI ERA MODERN PADA  
PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM

**Nama** : ANGGUN ARIYANI  
**NPM** : 2104013001  
**Fakultas** : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
**Jurusan** : Komunikasi dan Penyiaran Islam

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 05 Juni 2025

Dosen Pembimbing,



**Dewi Mustika, M. Kom. I**

NIP. 19872222023212042



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Lampung 3411  
Telp. (0726) 41507 ; Faksimili (0725) 4729; website : www.metrouniv.ac.id E-mail : iainmetro@metrouniv.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nomor : B-0529/11.28.4/D.L.P.P. 20.9/c.2/2025

Skripsi dengan judul : UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SANTRI  
DALAM MEMBENTUK DAYA SAING DI ERA MODERN PADA PONDOK  
PESANTREN RIYADLATUL ULUM, disusun oleh : Anggun Ariyani, Npm :  
2104013001, Jurusan : S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang  
munaqosyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal : Rabu, 18 Juni  
2025 di ruang sidang FUAD.

**TIM PENGUJI :**

Ketua : Dewi Mustika, M. Kom.I  
Penguji I : Agam Anantama, M. I. Kom  
Penguji II : Dede Mercy Rolando, M.Sos  
Sekretaris : Budi Ariyanto, M.Sos

(.....)   
(.....)   
(.....)   
(.....)   


Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

  
  
**Dr. Albarra Sarbani, M. Pd**  
NIP. 195709032011011002

## **ABSTRAK**

### **UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SANTRI DALAM MEMBENTUK DAYA SAING DI ERA MODERN PADA PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM LAMPUNG TIMUR**

**Oleh**

**Anggun Ariyani**

Keterampilan sosial merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, karena tanpanya individu sulit berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Remaja perlu dibekali kemampuan untuk hidup, bekerjasama, mengontrol diri, dan berinteraksi dengan orang lain. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan kemasyarakatan memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas demi tercapainya tujuan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pengurus dalam meningkatkan keterampilan sosial di pondok pesantren Riyadlatul Ulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam. Sedangkan jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *deskriptif kualitatif*.

Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Lampung Timur telah menjalankan berbagai upaya strategis dalam meningkatkan keterampilan sosial santri sebagai bekal untuk membentuk daya saing di era modern. Upaya tersebut meliputi penanaman nilai-nilai seperti asertif, empati, tanggung jawab, kerja sama, pengendalian diri, serta pelatihan komunikasi dan keterlibatan dalam organisasi maupun perlombaan yang diselenggarakan secara berskala.

Kata kunci: Upaya, Pondok Pesantren, keterampilan sosial, Peningkatan

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggun Ariyani

NPM : 2104013001

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Mei 2025  
Yang menyatakan



Anggun Ariyani  
NPM.2104013001

## MOTTO

.. وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ

*Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan."*

*"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat."(QS. Al-Mujadilah: 11)*

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah*, dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan segala kekurangannya. Keberhasilan ini akan penulis persembahkan kepada;

1. Untuk Ayahku Sukarman yang tercinta, dengan kerja keras dan ketulusan telah menjadi teladan dalam hidupku. Terima kasih atas setiap peluh, doa, dan semangat yang tidak pernah padam. Engkaulah matahari di pagi hidupku, yang tak pernah lelah menyinari langkah anakmu dengan kerja keras dan doa dalam diam. Dalam tiap peluhmu ada harap, dalam tiap diammu ada restu. Meski tak selalu berkata, kasihmu nyata. Terima kasih, Ayah, untuk segalanya.
2. Untuk Ibuku Siti Masitoh yang tersayang, dengan kasih sayang dan doa yang tidak pernah putus, telah mendampingi setiap langkahku dengan penuh keikhlasan. Ibu adalah sumber kekuatan dan pelipur letih dalam setiap perjuangan. Sumber cinta tanpa syarat dan pelukan yang paling menenangkan. Terima kasih atas doa yang tak pernah lelah, air mata dalam sujudmu, dan kesabaranmu yang luar biasa. Kaulah pelita dalam gelap dan sandaran dalam lelahku.
3. Kakakku tercinta, Iing Mukodim Sosok yang selalu menjadi pelindung dalam diam, yang tidak pernah lelah mendorongku untuk terus maju. Terima kasih atas setiap dukungan, perhatian, dan teladan kedewasaan yang kau berikan, yang membuatku belajar menjadi pribadi yang lebih kuat dan bertanggung jawab. Kakak iparku tersayang, Siti Maisaroh

Dengan kelembutan dan ketulusan hatimu, kau bukan hanya kakak ipar, tapi juga sahabat dan penyemangat. Ponakanku tercinta, Muhammad Zaki Mudzakir Engkaulah cahaya kecil yang memberi warna dalam hariku. Tawamu, celotehmu, dan mata polosmu menyiramkan semangat di tengah penat. Dari gerak langkahmu, aku belajar arti harapan dan cita-cita. Semoga kelak engkau tumbuh menjadi insan saleh, cerdas, dan penuh.

4. Rekan-rekan KPI angkatan 2021 yang telah memberikan dukungan semangat dan berjuang bersama meraih gelar S.sos dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
5. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, yaitu Ahmmad Romadoni terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada dalam suka maupun duka. Berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga dan waktunya kepada penulis. Terima kasih telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal menemani dan mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
6. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun penyusunan skripsi ini. Dengan tetap bertahan sampai akhir merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

## KATA PENGANTAR

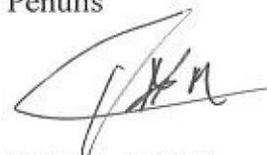
Syukur *alhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Santri dalam Membentuk Daya Saing di Era Modern Pada Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Lampung Timur” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 IAIN Metro.

Penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena nya penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor IAIN Metro Prof. Dr.Ida Umami,M.Pd.Kons, Dekan Fakultas Ushuliddin Adab dan Dakwah Dr. Albara Sabraini, M.Pd, Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Agam Anantama, M.Kom.I dan Dewi Mustika, M.Kom.I selaku dosen pembimbing skripsi, Andi Ahmad, M.Sos.I selaku Dosen Pembimbing Akademik, serta Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (IAIN) Metro dan seluruh pihak yang turut mendukung penelitian ini.

Kritik dan saran demi perbaikan dalam lingkup ilmiah selanjutnya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam serta bagi pihak-pihak yang tertarik.

Metro, Mei 2025

Penulis



Anggun Ariyani

NPM. 2104013001

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINAL PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Pertanyaan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Penelitian Relavan.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Keterampilan sosial .....	8
1. Pengertian Keterampilan Sosial .....	9
2. Tujuan Keterampilan Sosial .....	10
3. Fungsi Keterampilan Sosial .....	12
4. Cara Pengembangan Keterampilan Sosial .....	12
5. Jenis Keterampilan Sosial .....	13
B. Santri .....	16
1. Pengertian Santri .....	17

2. Jenis-jenis Santri .....	17
C. Pondok Pesantren .....	17
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	17
2. Komponen Pondok Pesantren .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	25
B. Sumber Data .....	26
C. Teknik Pengumpulan Data .....	27
D. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	30
E. Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>33</b>
A. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum .....	33
B. Data Penelitian .....	40
C. Analisis Hasil Data Penelitian .....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum .....	38
Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren.....	39

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. SK pembimbing
2. Surat Keterangan Bebas Pustaka
3. Outline
4. Alat pengumpulan data (APD)
5. Formulir Konsultasi Bimbingan
6. Izin Research
7. Surat keterangan
8. Surat tugas
9. Balesan Research
10. Dokumentasai
11. Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial, yakni antara manusia satu dengan yang lainnya saling membutuhkan dalam menjalani aktifitas dan memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>1</sup> Dengan demikian, antara manusia satu dengan yang lainnya dapat membentuk suatu hubungan yang bersifat *take and give* atau yang biasa disebut hubungan timbal balik, tanpa hal itu manusia akan kesulitan hidup bermasyarakat serta dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya.

Dalam melakukan hubungan timbal balik, manusia tidak hanya semata-mata mengandalkan kualitas intelektualnya saja, melainkan juga terletak dalam kemampuannya bekerja sama dengan orang lain. Pola kerja sama manusia satu dengan lainnya dapat terjalin dengan baik apabila setiap insan yang ada di dalamnya dapat bersikap dan bertingkah laku secara baik dan benar. Artinya, sikap dan perilaku yang dimunculkan adalah yang sesuai dengan norma dan etika yang berada di masyarakat pada umumnya.

Untuk melakukan penyesuaian dalam kehidupan sehari-hari, manusia harus mampu mencapai kemampuan sosial. Kemampuan sosial dapat dikuasai dengan baik oleh manusia apabila memiliki keterampilan sosial.<sup>2</sup> Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, dimana keterampilan ini merupakan perilaku

---

<sup>1</sup> Wila Huky, *Pengantar Sosiologi* (Surabaya: Usaha Nasional, 2010), 125

<sup>2</sup> Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Terj. Aswab Mahasin. (Jakarta; Pustaka Jaya, 1989), 17.

yang dipelajari. Dengan keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain.

Keterampilan sosial bisa juga didefinisikan sebagai serangkaian kompetensi yaitu sebagai berikut;

- 1) Memfasilitasi dalam mengawali dan mempertahankan hubungan sosial yang positif berarti menciptakan kondisi yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang untuk memulai dan menjaga interaksi sosial yang baik.
- 2) Berkontribusi terhadap penerimaan teman sebaya dan mengembangkan pertemanan berarti aktif terlibat dalam menciptakan lingkungan sosial yang positif di mana setiap individu merasa di terima, dihargai, dan di dukung oleh teman-temannya.
- 3) Menghasilkan penyesuaian sekolah yang memuaskan berarti seorang siswa berhasil beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah barunya. Penyesuaian ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, hingga merasa nyaman dengan suasana belajar dan rutinitas sekolah.
- 4) Memungkinkan individu untuk mengatasi dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sosial (Gresham & Elliot, 1990).<sup>3</sup>

Keterampilan sosial, atau perilaku yang dipelajari yang memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan orang lain secara positif, dapat diterima

---

<sup>3</sup> Gresham, F. M., & Elliot, S. N. (1990). *Social Skills Rating System Manual*. American Guidance Service.

secara sosial, termasuk empati, pengendalian diri, kerja sama, penegasan, tanggung jawab, keterlibatan, dan komunikasi.<sup>4</sup> Keterampilan sosial mencakup spektrum yang luas dari perilaku dan kemampuan. Empati mencakup kemampuan untuk mengenali dan menunjukkan kepedulian terhadap emosi orang lain dan melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain.

Melatih dan membiasakan bersikap yang sesuai dengan norma dan etika di masyarakat, perlu yang namanya tempat khusus yang berupa lembaga semisal organisasi, Osis, Pondok pesantren, dan lain sebagainya. Salah satu lembaga yang akan dibahas disini adalah lembaga pondok pesantren. Hal ini dikarenakan kehidupan dipesantren terdapat pelatihan, pendidikan, pembinaan asrama selama 24 jam oleh dewan pengasuh dan pengurus dalam menanamkan keterampilan sosial santri.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian santri. Selain ilmu agama, santri juga perlu di bekali dengan keterampilan sosial yang memadai untuk menghadapi tantangan kehidupan di era modern. Keterampilan sosial yang baik akan membantu santri berinteraksi dengan orang lain, beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda, serta berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leader ship

---

<sup>4</sup> Gresham, F. M., Elliott, S. N., Vance, M. J., & Cook, C. R. (2011). Comparability of the Social Skills Rating System to the Social Skills Improvement System: Content and Psychometric Comparisons Across Elementary and Secondary age Levels. *School Psychology Quarterly*, 26(1), 27–44. <https://doi.org/10.1037/a0022662>

seseorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.<sup>5</sup>

Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum adalah salah satu pondok pesantren yang ada di Lampung Timur yang berdiri sejak tahun 1978 dan telah melahirkan alumni yang berhasil dalam bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Pondok pesantren ini memiliki kurikulum yang kuat dan berfokus pada pengajaran ilmu agama, nilai-nilai keislaman dan keterampilan beragama.

Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum beralamatkan di Desa Bumiharjo 39 B, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum merupakan pondok pesantren yang ada di Lampung Timur, Pondok ini mempunyai sistem pendidikan formal dan juga non-formal. Pendidikan formal terdiri dari MTS dan SMK. Sedangkan pendidikan non-formal terdiri dari Tahfidzul Qur’an dan Madrasah Diniyah. Pondok Pesantren Riyadlatul didirikan pada hari rabu tanggal 1 Januari tahun 1978, jumlah santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum adalah 900, dengan rincian jumlah santri pria berjumlah 400 dan santri perempuan berjumlah 500 dengan tenaga pengajar 50 orang, yang di asuh oleh K.H Mualim Ridwan.<sup>6</sup>

Pada era globalisasi sekarang ini, peranan pondok pesantren sangat dibutuhkan, melihat kondisi perkembangan zaman yang mengakibatkan berbagai macam perubahan-perubahan budaya, sosial, politik bahkan perubahan etika dari norma-norma yang ada, semua ini menuntut peran aktif

---

<sup>5</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren*, ( Jakarta: erlangga,tt), h. 2

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Lampung Timur(Bumiharjo, 23 November 2024).

dari berbagai lembaga khususnya pondok pesantren, yang nantinya diharapkan oleh masyarakat mampu mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam yang memiliki andil yang besar dalam mengembangkan keterampilan sosial pada santri. Selama ini pesantren telah terbukti memberikan sumbangan dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang baik, serta dapat mengantarkan santri untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya. Kehidupan di pondok pesantren mengajarkan kepada santri mengenai keterampilan sosial. Keterampilan sosial tersebut adalah program-program yang dikaitkan dengan berbagai kegiatan di pondok serta pergaulan dengan sesama santri.

Penulis memilih Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum sebagai lokasi penelitian karena pondok ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang aktif dalam membina keterampilan sosial santri melalui berbagai kegiatan keagamaan, organisasi, dan pelatihan. Selain itu, lokasi yang strategis dan dukungan pihak pesantren terhadap kegiatan penelitian menjadikan tempat ini relevan dan layak dijadikan subjek kajian dalam mengkaji pembentukan daya saing santri di era modern.

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan dan yang perlu diketahui bahwasannya dalam beberapa kasus, masih ditemukan adanya santri yang kurang memiliki keterampilan sosial yang baik. Hal ini dapat di sebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurang program pelatihan keterampilan sosial yang terstruktur, kurangnya kesempatan untuk berinteraksi dengan orang di luar lingkungan pesantren, kepribadian yang introvet yang cenderung lebih suka menyendiri dan kurang nyaman dalam interaksi sosial, masih ada persaan

minder atau tidak percaya diri, dan perbedaan latar belakang karena santri berasal dari lingkungan yang berbeda-beda dapat mengalami kesulitan dalam beradaptasi dan membangun hubungan.

Penelitian ini relevan dengan bidang ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam karena keterampilan sosial merupakan bagian dari proses komunikasi yang menjadi fondasi utama dalam berinteraksi di masyarakat. Pondok pesantren sebagai pusat pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menyampaikan nilai-nilai dakwah melalui pembinaan akhlak dan keterampilan sosial santri. Dengan memiliki keterampilan sosial yang baik, santri tidak hanya mampu menjalin komunikasi yang harmonis di lingkungan pondok, tetapi juga siap menjadi komunikator Islam yang mampu berdakwah secara efektif di tengah tantangan era modern. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan sosial santri merupakan bagian dari penguatan fungsi penyiaran Islam secara praktis dan berkelanjutan. Berdasarkan pada latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian dan menyusun sebuah skripsi yang berjudul ” Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Santri dalam Membentuk Daya Saing di Era Modern pada Pondok Pesantren Riyadlatul ’Ulum Lampung Timur.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah, penulis hanya memfokuskan pada keterampilan sosial santri yang di upayakan oleh pengurus. Melihat dari pengurus bagaimana upaya mereka untuk peningkatan keterampilan sosial santri dalam membentuk daya saing di era modern di lingkungan pondok pesantren.

### C. Pertanyaan Masalah

Agar penelitian ini mengarah ke pokok pembahasan dan tidak menyimpang dari judul yang akan di bahas , maka peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan pembahasan di atas : Bagaimana upaya pengurus dalam meningkatkan keterampilan sosial di lingkungan pondok pesantren Riyadlatul Ulum?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan

Agar mengetahui upaya pengurus dalam meningkatkan keterampilan sosial di pondok pesantren Riyadlatul Ulum.

#### 2. Manfaat

Memberikan informasi tentang upaya peningkatan keterampilan sosial santri di lingkungan pondok pesantren Riyadlatul Ulum.

### E. Penelitian Relavan

1. Badi'ul Latifah, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.<sup>7</sup> Dalam skripsi yang berjudul *Upaya Menumbuhkan Kecerdasan Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo*. Persamaan dan perbedaan dalam penulisan peneliti dengan penulisan Badi'ul Latifah, Persamaannya sama-sama meneliti upaya sosial santri di sebuah pondok. Perbedaannya adalah peneliti tidak meneliti kecerdasan santri. Penelitian Badi'ul Latifah fokus

---

<sup>7</sup> Badi'ul Latifah,"Upaya menumbuhkan kecerdasan sosial santri di pondok pesantren al-barokah mangunsuman siman ponorogo"(IAIN Ponorogo 2021)

pada kecerdasan sosial, tetapi belum menyoroti program pelatihan yang dilakukan oleh pengurus pesantren.

2. Ismi Rifatul Mahmudah, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam skripsi yang berjudul *Upaya pendidikan Karakter Peduli Sosial di Pondok Pesantren Al-Utsmani Kajen Pekalongan*. Persamaan dan perbedaan dalam penulisan peneliti dengan penulisan Ismi Rifatul Mahmudah, Persamaannya peneliti sama-sama meneliti upaya keterampilan sosial santri. Perbedaannya adalah peneliti tidak meneliti karakter santri melainkan meneliti peningkatan sosial santri. Penelitian Ismi Rifatul Mahmudah lebih berfokus pada karakter santri, sehingga belum mengeksplorasi keterampilan sosial secara spesifik.
3. Ahmad Sulton Fahrur Rozi, Mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam skripsi yang berjudul *Upaya meningkatkan Sikap Sosial Santri di Pondok Pesantren Baitu Karim Gondang Legi Malang*. Persamaan dan perbedaan dalam penulisan peneliti dengan Ahmad Sulton Fahrur Rozi, Persamaannya peneliti sama-sama meneliti upaya peningkatan sosial santri. Perbedaannya adalah peneliti tidak meneliti sikap sosial santri. Penelitian Ahmad Sulton Fahrur Rozi fokus pada sikap sosial santri, tetapi belum menyoroti program pelatihan yang dilakukan oleh pengurus pesantren.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Keterampilan Sosial**

##### **1. Pengertian Keterampilan Sosial**

Keterampilan Sosial (social skills) merupakan bagian penting dari kemampuan hidup manusia. Tanpa memiliki keterampilan sosial manusia tidak dapat berinteraksi dengan orang lain yang ada di lingkungannya karena keterampilan sosial di butuhkan dalam hidup masyarakat. Keterampilan sosial adalah suatu kemampuan cakap yang tampak dalam tindakan, maupun mencari, memilih dan mengolah informasi, mampu mempelajari hal-hal baru yang dapat memecahkan masalah sehari-hari, mampu memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, memahami, menghargai, dan mampu bekerja sama dengan orang lain yang majemuk, mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat.<sup>8</sup>

Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi yang efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang di pelajari.

---

<sup>8</sup> Syamsuddin dan Maryani, *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kopetensi Keterampilan Sosial* (Jurnal Penelitian Vol. 9 No. 1, 2008),6.

Contohnya kemampuan berkomunikasi, mudah memahami suatu hal dan kemampuan dalam menyampaikan menyampaikan informasi.

Keterampilan sosial adalah membawa seseorang untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga mereka tidak mencari pelarian yang hal-hal justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Sementara itu, Cartledge dan Milburn mengemukakan bahwa keterampilan sosial sebagai kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik di nilai secara positif atau negatif oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan punishment oleh lingkungan.<sup>9</sup>

Menurut Suardi keterampilan sosial adalah suatu kemahiran dalam bergaul dengan orang lain, sementara itu Surya menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar bagi tercapainya interaksi sosial secara efektif. Merrel memberikan keterampilan sosial sebagai perilaku spesifik, inisiatif mengarah pada hasil sosial yang di harapkan sebagai bentuk perilaku seseorang.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk dapat berinteraksi dengan orang lain, berani berbicara, mengungkapkan

---

<sup>9</sup> Fitriah M.Suud, *Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Analisis Psikologi Pendidikan Islam)*, Mahasiswa S3 Psikologi Pendidikan Islam Universitas Mhuammadiyah Yogyakarta Vol, 6 No.2, (Desember 2017), h. 236.

<sup>10</sup> Ria Adistasari, *Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Kerjasama Anak dalam Bermain Angin Puyuh*, Universitas Negeri Semarang (Tahun Ajaran 2012/2013), h. 11.

setiap perasaan atau permasalahan yang di hadapi sekaligus menemukan penyelesaian sesuai dengan keadaan yang ada pada saat itu.

Keterampilan sosial bukanlah kemampuan yang di bawa dari dalam diri kita dari sejak lahir melainkan melalui proses belajar, akan tetapi belajar melalui orang tua sebagai pendekatan dengan anak maupun mereka belajar dengan teman sebayanya dan lingkungan masyarakat.

Keterampilan sosial mencakup antara lain : Kecakapan komunikasi dengan empati, dan bekerja sama. Empati, sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah perlu di tekan kan karena yang di maksud berkomunikasi, manajemen marah dan solusi konflik, situasi berteman dan menjadi bersama dengan teman kerja dan kawan sekamar sebagian besar bersandar pada praktek keterampilan untuk membantu seseorang lebih berkompeten secara sosial.<sup>11</sup>

## **2. Tujuan Keterampilan Sosial**

Keterampilan sosial memiliki tujuan tertentu ya itu sebagai sebagai berikut;

- a. Membangun hubungan yang baik berarti kemampun untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif, sehingga terjalin hubungan yang positif dan saling menguntungkan.
- b. Berkomunikasi secara efektif berarti kemampuan untuk menyampaikan pesan dan ide dengan jelas, serta menerima

---

<sup>11</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup, Life Skill Education Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 30.

dan memahami pesan dari orang lain dengan orang baik, sehingga terjalin interaksi yang positif.

- c. Membangun harga diri berarti meningkatkan kepercayaan diri dan penilaian positif terhadap diri sendiri dalam berinteraksi dengan orang lain.
- d. Mengelola stres dan kecemasan berarti kemampuan untuk mengendalikan perasaan cemas dan tegang yang muncul dalam situasi sosial, sehingga kita bisa berinteraksi dengan orang lain secara lebih efektif dan nyaman.
- e. Memahami orang lain berarti kemampuan untuk mengerti perasaan, pikiran, dan perspektif orang lain dengan cara melihat membaca bahasa tubuh maupun mendengarkan apa yang dibicarakan.
- f. Menekankan kerja sama berarti memberikan penekanan pada kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara efektif, mencakup komunikasi yang terbuka dan jujur, saling menghormati, dan bekerja menuju tujuan bersama.
- g. Menjalin interaksi yang baik berarti kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain secara positif dan produktif, mulai dari komunikasi verbal dan nonverbal hingga pemahaman terhadap orang lain dan membangun hubungan yang saling menguntungkan.
- h. Berpartisipasi dalam kelompok berarti aktif terlibat dalam kegiatan kelompok, baik itu di sekolah, tempat kerja,

komunitas, atau kelompok sosial lainnya, kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam kelompok, bekerja sama, dan berkontribusi pada tujuan bersama.

- i. Mengambil keputusan kemampuan untuk membuat pilihan-pilihan yang tepat dalam berinteraksi dengan orang lain, seperti mempertimbangkan perasaan orang lain, memahami konteks sosial, dan memilih tindakan yang paling sesuai dengan keadaan.

### **3. Fungsi Keterampilan Sosial**

Adapun fungsi dari keterampilan sosial merupakan sarana untuk memperoleh hubungan yang baik dengan lingkungan masyarakat sekitar. Seperti menjalin interaksi yang baik, kemudian berkeinginan untuk membantu orang lain, berminat untuk berpartisipasi dalam suatu kelompok dan memiliki kepedulian dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai fungsi dari keterampilan sosial yaitu sebagai sarana menjalin interaksi yang baik, seperti tolong-menolong, mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam kelompok.

### **4. Cara Pengembangan keterampilan Sosial**

Pengembang keterampilan sangat dibutuhkan karena, pada dasarnya anak yang masih mencari jati diri pada saat itu adalah masa membutuhkan teman, sehingga mereka perlu bimbingan yang memiliki landasan yang benar.

Cara-cara keterampilan sosial yang dapat di kembangkan kepada peserta didik adalah membuat rencana dengan orang lain, partisipasi dalam usaha meneliti sesuatu, Partisipasi produktif dalam diskusi kelompok, menjawab secara sopan pertanyaan orang lain, memimpin diskusi kelompok, bertindak secara tanggung jawab, dan menolong orang lain.<sup>12</sup>

Sebagai seorang peserta didik maka harus mampu berketerampilan sosial dimana ia dapat berkomunikasi dengan baik.

## 5. Jenis Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial dapat dipilah menjadi dua jenis utama, yaitu kecakapan berkomunikasi, dan kecakapan bekerja sama.<sup>13</sup>

### a) Kecakapan Berkomunikasi

Kecakapan ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Sebagai makhluk sosial yang hidup di dalam masyarakat, baik di dalam lingkungan pondok pesantren maupun di luar, santri sangat memerlukan kecakapan berkomunikasi.

### b) Kecakapan Bekerjasama

Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu memerlukan dan bekerja sama dengan manusia lainnya didalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kecakapan ini bukan hanya sekedar bekerjasama yang di maksud adalah kerjasama adanya saking

---

<sup>12</sup> Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Yogyakarta: Kencana Media Group, 2010), 162.

<sup>13</sup> Pusat Kurikulum, *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup* (Jakarta: Balitbang)

pengertian dan membantu antar satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang baik.

Selanjutnya keterampilan sosial dimaknai sebagai perilaku yang dapat diterima secara sosial yang memungkinkan seseorang berinteraksi dengan baik dengan orang lain dan menghindari tanggapan sosial yang tidak dapat diterima (Gresham & Elliot, 2008). Berikut ini lima aspek keterampilan sosial menurut Gresham & Elliot, meliputi;

a. Kerja Sama

Kerjasama adalah bentuk interaksi sosial dengan aktivitas mencapai tujuan bersama dan termasuk kemampuan berkolaborasi, mengikuti arahan, meminta izin, menghindari masalah, serta menyelesaikan tugas.

b. Asertif

Perilaku asertif adalah ekspresi jujur dan terbuka tentang perasaan, pendapat, dan kebenaran yang membantu seseorang menjaga harga diri dan memenuhi kebutuhan orang lain dengan indikator seperti bersikap ramah, percaya diri, dan kemampuan berinteraksi dan saling menghargai satu sama lain.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah perilaku menyelesaikan tugas dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan dengan indikator seperti perilaku baik, kepedulian, ekspresi perasaan yang tepat, patuh pada aturan, dan pelaporan akurat.

d. Empati

Empati adalah kemampuan memahami, menghargai, dan peduli pada perasaan orang lain tanpa terlibat secara pribadi. Hal tersebut mencakup memahami perasaan, berempati dengan masalah orang lain, mau mendengarkan, bersikap ramah, dan berbagi pengalaman.

e. Pengendalian Diri

Pengendalian diri adalah kemampuan mengatur perilaku dengan dampak positif, menghentikan dorongan yang melanggar moral, dan mencegah pelanggaran aturan. Hal tersebut mencakup penerimaan pendapat berbeda, menghindari perilaku buruk, menghormati pendapat orang lain, mengelola emosi, dan menolak dengan sopan.

Teori Gresham dan Elliot memberikan definisi yang jelas dan operasional tentang keterampilan sosial. Mereka mengidentifikasi berbagai dimensi keterampilan sosial seperti, kerjasama, asertivitas, tanggung jawab, empati, dan pengendalian diri. Hal ini sangat berguna dalam merancang program pelatihan keterampilan sosial yang spesifik dan tertarget untuk santri, ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan santri dalam berbagai aspek keterampilan sosial sebelum dan setelah mengikuti program pelatihan. Teori ini menekankan pentingnya pendekatan yang komprehensif dalam mengembangkan keterampilan sosial. Artinya, tidak hanya satu atau dua aspek keterampilan sosial yang perlu ditingkatkan, tetapi semua aspek yang relevan perlu diperhatikan.

Meskipun teori ini dikembangkan dalam konteks budaya Barat, prinsip-prinsip dasarnya dapat diterapkan dalam konteks budaya Indonesia,

khususnya di lingkungan pondok pesantren. Keterampilan sosial yang dikembangkan berdasarkan teori ini, seperti kerjasama dan empati, sangat relevan dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam Islam.

## **B. Santri**

### **1. Pengertian Santri**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), santri merupakan orang yang mendalami agama islam. Santri juga dapat diartikan sebagai orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh atau orang yang saleh. Santri bisa di maknai dalam makna sempit dan luas. Dimana santri di ajarkan mengatur hidup mereka dengan ajaran agama islam, misalnya mereka mempelajari ilmu tentang islam, iman dan ihsan. Bertujuan agar mereka menjadi seorang yang bertakwa kepada Allah SWT secara benar dan berpegang teguh pada aturan agama islam serta cara hidup bermasyarakat.

Dalam makna sempit, santri adalah mereka yang menuntut ilmu agama dan tinggal di pesantren. Namun, apabila di maknai lebih luas, santri tidak selalu mereka yang tinggal di lingkungan pesantren.

### **2. Jenis-jenis Santri**

Dalam pembagiannya, santri dapat di bagi menjadi dua, yaitu:

#### **a. Santri Mukim**

Santri mukim adalah murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu

kelompok tersendiri yang memang bertanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari.<sup>14</sup>

#### **b. Santri Kalong**

Santri kalong adalah murid-murid yang berasal dari desa disekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri.

### **C. Pondok Pesantren**

#### **1. Pengertian Pondok Pesantren**

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata pondok adalah:

- a. Bangunan tempat tinggal berpetak-petak berdinding bilik dan beratap rumbia, tempat tinggal untuk beberapa keluarga.
- b. Madrasah dan asrama, tempat mengaji Al-Qur'an dan belajar ilmu agama islam dan lainnya.<sup>15</sup>

Secara Umum, pengertian pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. Ada banyak macam pengertian pesantren baik secara etimologi maupun terminologi. Beberapa pengertian asal kata pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Pesantren berasal dari kata pe-santri-an, dimana kata "santri" berarti murid. Jadi, pesantren adalah tempat santri. Asrama tempat santri belajar, atau tempat menginap santri.

---

<sup>14</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 2011), 89.

<sup>15</sup> H.R Umar Faruq, *Ayo Mondok Biar Keren*, (Lamongan: Media Grafika Printing, 2016), 65.

- b. Dalam konteks masyarakat Jawa pemahaman tentang pesantren serupa dengan padepokan, yang didalamnya terdapat kompleks perumahan untuk tempat tinggal santri.
- c. Padepokan yang menjadi, awal penyebutan pesantren sebagai tempat mengaji.

Penyandingan kata pondok dengan pesantren sebenarnya merupakan kata baru. Penyandingan kata pondok dengan pesantren dipopulerkan oleh kalangan Barat dan akademis pada masa Belanda. Mungkin. Kata pondok dicetuskan karena melihat praktik di pesantren bahwa santri menginap di bangunan berpetak berupa bilik.<sup>16</sup>

Istilah pesantren berasal dari kata pe-santri-an, dimana kata “santri” berarti murid dalam bahasa Jawa pondok berasal dari Bahasa Arab funduuq yang berarti penginapan. Khusus di Aceh, pesantren disebut juga dengan nama dayah. Biasanya pesantren dipimpin oleh seorang kyai. Umumnya mengatur kehidupan dan aktifitas yang ada di pesantren, kyai menunjuk santri senior untuk mengatur adik-adik kelasnya, mereka biasanya disebut pengurus pondok.<sup>17</sup>

## 2. Komponen Pondok Pesantren

Dari definisi-definisi yang telah di sebutkan sebelumnya, dapat di ketahui bahwasannya pondok pesantren pasti memiliki komponen di dalamnya. Adapun beberapa komponen tersebut adalah:

---

<sup>16</sup> Ibid,69.

<sup>17</sup> Ibid, 63.

### a. Pondok

Pondok adalah sebuah rumah atau tempat tinggal santri yang berbentuk persegi panjang yang didirikan sendiri oleh kiyai atau oleh penduduk desa setempat yang taat beragama.<sup>18</sup> Pondok atau asrama yang di gunakan sebagai tempat tinggal untuk para santri dan juga di gunakan untuk belajar di bawah bimbingan ustadz atau kiai.

Menurut Dhofier ada beberapa alasan pokok sebab pentingnya pondok pesantren, Pertama, banyaknya santri-santri yang berdatangan dari daerah-daerah yang jauh untuk menuntut ilmu kepada seorang kiyai yang sudah termasyhur keahliannya. Kedua, pesantren-pesantren tersebut terletak di desa-desa dimana tidak tersedia perumahan untuk menampung santri yang berdatangan dari luar daerah. Ketiga, ada sikap timbal balik antara kiyai dan santri menganggap kiyai adalah seolah-olah orang tuanya sendiri. Di pondok santri patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang diberlakukan. Ada kegiatan pada waktu tertentu yang diikuti oleh santri. Ada kegiatan belajar, diskusi, shalat, makan, tidur, dan sebagainya.<sup>19</sup>

Pondok pesantren sebagai wadah pendidikan seutuhnya sebagai operasionalisasi dari pendidikan yakni mendidik dan mengajar. Mendidik secara keluarga berlangsung di pondok,

---

<sup>18</sup> Ibid, 23

<sup>19</sup> Ainur Rafiq, *Pendidikan Dalam Sidiknas*, 77.

sedangkan mengajarnya di kelas dan musholla atau masjid. Hal ini merupakan fase pembinaan dan peningkatan kualitas manusia sehingga ia bisa tampil sebagai kader masa depan. Oleh karena itu pesantren merupakan lingkungan hidup dalam arti kata pengembangan sumber daya manusia dari segi mentalnya.<sup>20</sup>

#### **b. Masjid**

Masjid merupakan salah satu tempat mendidik para ulama<sup>20</sup>, disamping madrasah, sekolah dan pesantren dengan sistem klasikal. Hal ini terjadi karena setiap pemeluk islam baik warga kampung, santri, maupun ulama melaksanakan sholat lima waktu dan pengajian di masjid.

Pendidikan dalam islam berhubungan erat dengan masjid. Kaum muslimin memanfaatkan masjid sebagai sarana ibadah, pendidikan, juga penyiaran agama islam. Di pondok pesantren, masjid berfungsi untuk sholat jama'ah, khutbah jama'ah, dan tempat belajar kitab-kitab klasik. Selain itu juga di gunakan untuk mendiskusikan masalah-masalah keagamaan dan sosial.<sup>21</sup>

#### **c. Kiyai**

Kata kiyai berasal dari bahasa jawa, yang memiliki makna yang agung, keramat dan dituahkan. Gelar ini juga diberikan kepada laki-laki yang lanjut usia, arif dan dihormati. Pengertian kiyai di indonesia dimaksudkan untuk para pendiri dan

---

<sup>20</sup> As'ari, *Transparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesional*, 51.

<sup>21</sup> Kompri, *Manajemen dan kepemimpinan Pondok Pesantren*, 34.

pemimpin pesantren, yang telah mengabdikan kehidupan untuk Allah, meyebarkan islam dan memperdalam ajaran-ajaran islam melalui kegiatan pendidikan.

Kiai merupakan tokoh sentral dalam lembaga pesantren karena perkembangannya dapat dilihat dari kiai pesantren itu sendiri. Menurut Zamakhsyari Dhofier yang di kutip oleh Mohammad Masrur “kiai adalah gelar yang di berikan oleh masyarakat kepada seseorang yang memiliki pemahaman agama yang lebih atau tokoh agama islam yang menjadi pemimpin pondok pesantren”.<sup>22</sup>

#### **d. Santri**

Santri merupakan elemen yang penting sekali dalam perkembangan sebuah pesantren. Karena idealnya, langkah pertama dalam tahap-tahap membangun pesantren adalah harus ada murid yang datang untuk belajar dari seorang alim (kyai). Jika murid tersebut sudah menetap di rumah seorang alim, baru seorang scorang alim itu bisa disebut kyai dan mulai membangun fasilitas yang lebih lengkap untuk pondoknya. Santri di sini terbagi menjadi dua yaitu, santri muqim (santri yang menctap di pesantren) dan santri kalong (santri yang berasal dari desa sekeliling pesanten tersebut).<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Mohammad Masrur, “*Figur Kyai dan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren*”, 273.

<sup>23</sup> Ahmad Mutohar, Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*, (Jember, STAIN Jember Press, 2013), 164.

#### e. Pengajaran Kitab Klasik atau Kitab Kuning

Kitab klasik yaitu berupa materi pembelajaran dari teks klasik yang berbahasa arab, huruf-hurufnya tidak diberi tanda vocal atau harokat, oleh karena itu sering disebut kitab gundul maka kitab ini tidak mudah dibaca oleh mereka yang tidak mengetahui ilmu nahwu dan shorrof. Adapun kitab-kitab yang diberikan di pondok pesantren meliputi : Nahwu, Shorrof (Morfologi), Fiqih (hukum), Usul Fiqh, Hadits, Tafsir, Tauhid, Tasawwuf, Tarikh dan lain-lain.<sup>24</sup>

#### f. Ciri-ciri Pondok Pesantren

Secara lebih detail, Mukti Ali menjelaskan ciri-ciri pesantren sebagai berikut:

- 1) Adanya hubungan yang akrab antara murid (para santri) dengan sosok kiyai. Hal ini dimungkinkan karena mereka tinggal dalam satu lingkungan pondok.
- 2) Tunduknya santri kepada kiyai. Para santri menganggap bahwa menentang kiai selain dianggap tidak sopan juga bertentangan dengan ajaran agama.
- 3) Hidup hemat dan sederhana benar-benar dilakukan dalam kehidupan pesantren.
- 4) Semangat menolong diri sendiri amat terasa dan kentara dengan pesantren. Hal ini disebabkan santri menyuci

---

<sup>24</sup> Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat : Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi* (Surabaya: Imtiyaz, 2011), 9.

pakaiannya sendiri, membersihkan kamar tidurnya sendiri dan bahkan tidak sedikit mereka memasak makanannya sendiri.

- 5) Jika tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pesantren.
- 6) Disiplin sangat ditekankan dalam kehidupan di lingkungan pondok pesantren.
- 7) Berani menderita untuk mencapai sesuatu tujuan merupakan salah satu pendidikan yang diperoleh di pesantren.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Suwedi, menjelaskan bahwa pondok pesantren sejak awal telah terdapat lima prinsip utama sebagai pegangan seluruh komunitas pesantren yang dikenal dengan kebutuhan “Panca Jiwa” atau asasul khomsah, yakni sebagai berikut:

1. Jiwa keikhlasan, “sepi ing pamrih” (tidak di dorong oleh keinginan memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu), semata-mata untuk ibadah. Hal ini meliputi segenap suasana pesantren, dari kyai, “guruguru hingga santrinya, sehingga tercipta suasana harmonis antara kyai yang disegani dan santri yang taat dan penuh cinta serta hormat.

---

<sup>25</sup> Mustajab, Masa Depan Pesantren: *Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*, (Yogyakarta: LkiS, 2015), 58.

2. Jiwa kesederhanaan, sederhana bukan berarti pasif, melarat, nerimo, dan miskin, tetapi mengandung unsur kekuatan dan ketabahan hati, penguasaan diri dalam menghadapi kesulitan.
3. Jiwa kemandirian, berdikari ini, bukan hanya santri berempati selalu belajar untuk mengurus keperluan diri sendiri, tetapi juga pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang mandiri dan tidak pernah menyandarkan kehidupan dan perkembangan kepada bantuan dan balas kasihan orang lain.
4. Jiwa ukhuwah islamiyah, kehidupan pesantren selalu meliputi suasana persaudaraan yang sangat akrab sehingga segala kesenangan dirasakan bersama, dengan jalinan perasaan keagamaan.
5. Jiwa kebebasan, bebas dalam memilih jalan hidup di masyarakat kelak bagi para santri, juga bebas dalam menentukan masa depannya, dengan berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup, berdasarkan nilai-nilai pendidikan yang didapatkan di pesantren.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Win Usuluddin, *Sistesis Pendidikan Islam Asia-Afrika : Perspektik Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Menurut Kh. Zarkasyi Gontor*, (Yogyakarta : Paradigma, 2002),169.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah.<sup>27</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *deskriptif kualitatif*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan atau menguraikan “apa adanya” tentang suatu variable, gejala atau keadaan.<sup>28</sup> Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha memberikan gambaran secara mendalam mengenai temuan-temuan yang ada dilapangan berdasarkan fakta-fakta sosial yang sebenarnya. Bogdan tailor memberikan pengertian tentang teknik penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa hasil interview informasi secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>29</sup>

Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan lain-lain, atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008 ), hlm. 14.

<sup>28</sup> Arikunto, Suharsimi, *Manajemen penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 310.

<sup>29</sup> Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Remaja Rosdakarya, 1990). Hlm 3.

dalam lingkungan yang dialami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat tersebut.<sup>30</sup>

Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif diharapkan mampu memudahkan penulis untuk mengetahui dan mengenal secara mendalam mengenai informasi dan data yang diperoleh dari para informan ( pengurus, santri dan alumni Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Lampung Timur) berkaitan dengan upaya peningkatan keterampilan sosial santri.

Pendekatan kualitatif ini akan memaparkan uraian-uraian mengenai upaya peningkatan keterampilan sosial santri secara mendalam dan sistematis, berupa analisis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen-dokumen lainnya yang berasal dari sumber yang relevan dan dapat dipercaya.

Jadi, yang dimaksud penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah penelitian yang mengungkapkan atau memaparkan data yang telah diperoleh peneliti yang berkaitan dengan Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Santri Dalam Membentuk Daya Saing di Era Modern Pada Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Lampung Timur.

## **B. Sumber Data**

Pada penelitian ini penulis datang secara langsung ke Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh, artinya peneliti bebas mengamati secara jelas subjeknya. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.

---

<sup>30</sup> Nana Sudjana, *Metode statistik* ( Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 203.

Dalam penelitian ini dapat memberikan banyak keuntungan, yakni dapat memahami situasi di lapangan secara langsung, dapat berbicara langsung dengan subjek penelitian dan sumber data.

Dalam konteks peneliti ini, sumber data yang di gunakan terbagi menjadi dua yakni ;

### **1. Data Primer**

Sumber data primer ini di peroleh dari hasil observasi, dan wawancara yang merupakan sumber data utama. Kata-kata dan tindakan objek yang diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui wawancara atau pengamatan yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, literasi, dan bertanya.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan narasumber wawancara, yaitu memilih informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Narasumber yang dipilih terdiri dari santri aktif yang terlibat dalam kegiatan organisasi maupun program pengembangan keterampilan sosial, serta ustadz/ustadzah yang membimbing kegiatan tersebut di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum. Pemilihan ini bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam dan akurat mengenai upaya peningkatan keterampilan sosial santri dalam membentuk daya saing di era modern.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian. Data sekunder biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen dan data yang mengacu pada informasi yang di kumpulkan dari

sumber yang telah ada. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literasi, dan bacaan yang berkaitan dengan data.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.<sup>31</sup> Dalam melakukan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan di lokasi (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum), untuk menggali informasi dan mencatat hal-hal yang menjadi fokus permasalahan peneliti terkait dengan gejala-gejala penelitian.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Karena peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati, peneliti tidak ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan tidak ikut merasakan suka duka sumber data.

Dari metode ini data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi adalah :

- a. Aktivitas program kegiatan dalam proses pengembangan keterampilan sosial santri pondok pesantren Riyadlatu Ulum Lampung Timur.
- b. Metode yang digunakan dalam pengembangan keterampilan sosial pada santri di pondok pesantren Riyadlatu Ulum Lampung Timur.

---

<sup>31</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 101.

- c. Sarana dan prasarana yang menjadi penunjang program kegiatan

## 2. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang di gunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam mewawancarai santri di pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum, peneliti memerlukan bantuan alat-alat yang di antaranya adalah buku catatan yang berfungsi mendapatkan data dari hasil wawancara. Kegiatan penelitian akan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pengurus. Tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas program kegiatan dalam proses pengembangan keterampilan sosial santri pondok pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur.
- b. Metode yang digunakan dalam pengembangan keterampilan sosial pada santri di pondok pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- c. Faktor penunjang dan penghambat dalam pengembangan keterampilan sosial santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum meliputi sarana dan prasarana.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang juga penting pada penelitian kualitatif.<sup>32</sup> Dokumentasi bisa disebut juga dengan teknik mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan lainnya.<sup>33</sup> Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara kadang belum mampu menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam situasi sosial tertentu, sehingga dokumentasi sangat diperlukan untuk memperkuat data. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan keterangan, penerangan, pengetahuan dan bukti.

#### D. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas data. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>34</sup> Dalam penelitian kualitatif digunakan metode ‘triangulasi’ yang dilakukan secara ekstensif baik triangulasi metode maupun triangulasi sumber data yang mementingkan rincian kontekstual.<sup>35</sup>

Pengertian triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

---

<sup>32</sup> Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 75.

<sup>33</sup> Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 75.

<sup>34</sup> Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

<sup>35</sup> Yanuar Ikbal, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif* (Bandung: PT Refika Adima, 2012), 166.

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.<sup>36</sup> Adapun yang dimaksud dengan teknik triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, untuk memeriksa data penelitian digunakan teknik – teknik triangulasi seperti :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data - data yang telah di peroleh dari beberapa sumber. Menggunakan beberapa sumber data atau waktu pengambilan data yang berbeda. Seperti kegiatan apa saja yang dilakukan oleh para santri di pondok pesantren disetiap harinya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan sebuah teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Teknik ini melibatkan pengumpulan data dalam waktu yang berbeda untuk melihat perubahan yang dilakukan oleh para santri dalam melakukan kegiatan di lingkungan pondok pada waktu sehariannya di pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum

Hasil dari perbandingan yang didapatkan diharapkan berupa kesamaan data, atau jika tidak adanya kesamaan antar data maka peneliti akan mencari tahu penyebab-penyebab dan penjelasan terjadinya perbedaan.

---

<sup>36</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian*, 230.

## **E. Teknik Analisis Data**

Data yang di kumpulkan sebagian besar merupakan data kualitatif dan teknik analisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Teknik ini di pilih peneliti untuk menghasilkan data kualitatif, yaitu data yang tidak bisa di kategorikan secara statistik. Dalam penggunaan analisis kualitatif, maka penginterpretasian terhadap apa yang di temukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran.

Pengolahan data di lakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, kemudian di tafsirkan. Prosedur analisis data terhadap masalah lebih di fokuskan pada upaya menggali fakta sebagai adanya, dengan teknik analisis pendalaman kajian.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum**

##### **1. Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum**

Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum adalah salah satu Pondok Pesantren yang ada di Lampung Timur, tepatnya di Desa Bumiharjo 39 B Kecamatan Batanghari Lampung Timur, jaraknya kurang lebih 3,5 km dari Kota Metro Raya dan 7 km dari Kecamatan Batanghari.

Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum didirikan oleh KH. A. Nuruddin An-Nawawi SY, yang dibantu oleh beberapa tokoh masyarakat di daerah tersebut, pada awalnya KH. A. Nuruddin An-Nawawi mengusulkan gagasan untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren kepada Bapak Kepala Desa Bumiharjo serta pejabat setempat dan mereka menyetujui bahkan sangat mendukungnya.

Adapun yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Pesantren ini adalah karena masih kurangnya sarana pendidikan Islam di Desa setempat, padahal mayoritas penduduknya beragama Islam. Selain meluapnya kebutuhan pendidikan agama Islam bagi putra putri di lingkungan setempat, dan dengan berdirinya Pondok Pesantren tersebut tentunya merupakan angin segar bagi masyarakat setempat karena mampu membawa pada perubahan dan perkembangan pendidikan di daerah tersebut.

Bertepatan dengan hari Rabu, 1 Januari 1978, Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum telah berdiri secara resmi dengan fasilitas yang masih terbatas, mula-mula KH. A. Nuruddin An-Nawawi bersama dengan

masyarakat setempat membangun tempat penampungan (Asrama) santri yang berukuran 5 x 10 m yang terbagi menjadi 3 lokal sebagai tempat penampungan para santri yang datang dari luar daerah pada waktu itu 15 santri putra dan 12 santri putri yang telah disiapkan asrama yang berukuran 6 x 9 m.

Pada mulanya pesantren ini dibangun di atas tanah yang berukuran 900 m<sup>2</sup> yang merupakan tanah wakaf dari H. Syahroni, kemudian Pondok Pesantren ini terus mengalami perkembangan sehingga sarana dan prasarana sekarang lebih memadai.

Semua itu karena semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat setempat sehingga kebutuhan Pondok Pesantren dapat dipenuhi secara gotong royong oleh masyarakat. Mulanya Pondok Pesantren ini belum begitu menonjol sebagaimana pesantren lain. Namun dari waktu ke waktu pesantren ini menjadi lebih baik lagi sehingga para santri yang ada banyak yang berdatangan dari luar daerah, bahkan para santri sekarang sudah mampu bersaing antar pesantren seluruh Indonesia.

#### **Pendiri**

KH. A. Nuruddin An-Nawawi SY

#### **Pengasuh**

KH. A. Nuruddin An-Nawawi Sy

KH. M Mualim Ridwan

## **2. Visi Misi Pondok Pesantren**

### **a. Visi**

Membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai manusia yang berguna bagi agama, masyarakat dan bangsa.

## **3. Misi**

- a. Mendidik santri agar menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, kemandirian, keterampilan dan sehat lahir dan batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b. Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader Ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (Keluarga) dan regional (Pedesaan/masyarakat lingkungan).
- e. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan mental spiritual.

- f. Mendidik santri agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

#### 4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Pondok pesantren Riyadlatul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang sudah terorganisir dan terstruktur dengan baik. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Lurah Putra	:	SAMSUL ARIFIN, S.Pd
Lurah Putri	:	NURUL HASANAH, S.Pd
Sekretaris Putra	:	M. LUTFIL HAKIM, S.Pd
Sekretaris Putri	:	NOORA HASANAH, S.Pd
Bendahara Putra	:	ANANG FIRMANSYAH, S.E
Bendahara Putri	:	ESA FURI WARDANI, S.Hum
Departemen	:	
Departemen pendidikan Putra		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Arifin Malik</li> <li>- Indarwanto, S.Pd</li> <li>- Ahmad Rifki Arruman</li> </ul>
Departemen Pendidikan Putri	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sinta Dewi Lestari, S.Pd</li> <li>- Hanik Nur Afifah, S.E</li> </ul>
Departemen Keamanan Putra	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>- M Rifki Badrul Akmal, S. Pd</li> <li>- Adi Saputra, S.E</li> <li>- Adib Taqiudin</li> <li>- Riski Ahmad Nur Soim, S. Pd</li> </ul>

Departemen Keamanan Putri	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Devi Lestari, M.Pd</li> <li>- Neti Julia Ningsih, S.Pd</li> <li>- Eka Ambarwati, S.H</li> <li>- Ainurrohmah</li> </ul>
Departemen Perlengkapan Putra	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ahmad Suprpto</li> <li>- Wustho Sulthoni, S.Pd</li> <li>- Wahyu Hidayat, S.E</li> <li>- Sahman Alfarizi</li> </ul>
Departemen Perlengkapan Putri	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nur Khariroh</li> <li>- Chintia Eka Ramadhani</li> </ul>
Departemen Kesenian Putra	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dwi Murdoto, S.Pd</li> <li>- Muhammad Iqbal Sanusi</li> </ul>
Departemen Kesenian Putri	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Reka Widiawati, S.Pd</li> </ul>
Departemen Kebersihan Dan Kesehatan Putra	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ananda Rizky, S.Pd</li> <li>- Hasyim Asrori</li> <li>- Raghil Nurmahin</li> </ul>
Departemen Kebersihan Dan Kesehatan Putri	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siti Nur Rohaniyah, S.Pd</li> <li>- Istiqomah Damayanti</li> <li>- Shinta Makrifatul Muasyaroh</li> </ul>

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Struktur kepengurusan di pondok pesantren Riyadlatul Ulum di atas terdiri dari lurah yang merupakan ketua dari semua ustadz dan pengurus

di pondok pesantren Riyadlatul Ulum dilanjutkan oleh sekretaris, bendahara dan departemen-departemen yang mana semua itu adalah santri dari pondok prsantren Riyadlatul Ulum itu sendiri.

#### 5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Bentuk	Keadaan
1.	Ruang Belajar	21 unit	Permanen	Baik
2.	Kantor Putra	1 unit	Permanen	Baik
3.	Kantor Putri	1 unit	Permanen	Baik
4.	Asrama Putra	4 unit	Permanen	Baik
5.	Asrama putri	5 unit	Permanen	Baik
6.	Kamar Mandi/wc	46 unit	Permanen	Baik
7.	Musholla	1 unit	Permanen	Baik
8.	Perpustakaan	1 unit	Permanen	Baik
9.	Koperasi (UEP)	1 unit	Permanen	Baik
10.	Dapur santri	2 unit	Permanen	Baik

Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren

Berdasarkan data diatas keadaan bangunan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum belum sepenuhnya baik, masih terdapat beberapa bangunan yang keadaannya belum sempurna 100%.

#### 6. Program Pondok Pesantren

Untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren Riyadlatul Ulum memiliki beberapa program pendidikan yang berjenjang dan bersifat formal dan non formal yaitu meliputi :

a. Pendidikan Formal :

- 1) Mts Riyadlatul Ulum
- 2) PKPPS Riyadlatul Ulum (Program Tahfidzul Qur'an Wustha/SMP)
- 3) SMK Riyadlatul ulum

b. Pendidikan Non Formal :

- 1) OSIP ( Organisasi Santri Intra Pesantren)
- 2) Pramuka santri
- 3) INSANI (Ikatan Santri Pecinta Seni)
- 4) PASPOR (Pasukan Santri Pecinta Olahraga)
- 5) Al-Mukasyafah (Jurnalis /Tim Media)
- 6) FITHARU (Firqoh Thulabah Hubbil 'Arobiyah Riyadlatul Ulum)
- 7) SAKARU (Sanggar Kaligrafi Al-qur'an Riyadlatul Ulum)
- 8) RU EC ( Riyadlatul English Club)
- 9) Paskibra santri

c. Kegiatan tahunan yang di laksanakan oleh pondok pesantren

Program ini di laksanakan utuk mengasah keterampilan sosial santri dalam membentuk daya saing di era modern yang di laksanakan oleh pondok pesantren Riyadlatul Ulum yakni terdiri dari, yang pertama Musabaqoh Akhirussanah (MAS) perlombaan antar asrama di dalamnya terkait tentang kitab, yang ke dua Perlombaan Anatar Asrama (PESJAR) yaitu perlombaan antar

asrama yang di dalamnya memiliki perlombaan yang akademik dan non akademik untuk mengembangkan rasa percaya diri santri dan kemampuan berinteraksi di depan umum agar terbentuk.

## **B. Data Penelitian**

1. Upaya peningkatan keterampilan sosial santri dalam membentuk daya saing di era modern pada pondok pesantren Riyadlatul 'Ulum Lampung Timur

Keterampilan sosial santri merupakan sebuah unsur penting dalam membentuk daya saing di era modern di pondok pesantren. Pondok pesantren Riyadlatul Ulum merupakan pesantren yang dibangun pertama kali di desa Bumiharjo 39B Batanghari Lampung Timur. Pesantren ini dibangun atas persetujuan masyarakat setempat. Dengan adanya pesantren ini tentu sangat berpengaruh agar keterampilan sosial anak-anak di era modern ini terbentuk dengan baik. Pak Samsul Arifin selaku direktur pondok mengatakan:

“Sangat penting karena santri itu juga harus ikut andil untuk kemudian berperan penting di era modern ini karena sebagian besar masyarakat sudut pandangnya itu lebih sedikit santri itu tidak bisa berkembang nah melalui itu kita buktikan bahwasannya santri juga bisa berkembang di era modern ini ,kemudian langkah-langkah yang kita ambil bagaimana kita menyiapkan santri-santri ini untuk bisa berperan penting di dalam mengatasi ataupun dalam peran penting di era modern ini.”<sup>37</sup>

Santri tidak hanya dibekali dengan ilmu agama, tetapi juga ditempa dengan berbagai pengalaman hidup di lingkungan pondok mulai dari belajar mandiri, hidup bersama, mengatur waktu, hingga terlibat dalam organisasi dan kegiatan sosial. Proses ini secara tidak langsung membentuk santri

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Pak Samsul Arifin 19 April 2025

menjadi pribadi yang serba bisa atau “multitalenta”. Ibu Nurul Hasanah selaku direktur pondok pesantren mengatakan:

“Sebenarnya keterampilan sosial santri itu sangat penting karena bisa di bilang santri itu multi telen dia bisa apa saja, ketika di tempatkan dimana dia bisa misal kayak ngaji, dalam hal sekolah juga bisa, sama publik speaking juga di latih misal, pidato segala macam perlombaan-perlombaan jadi skilnya juga di latih.”<sup>38</sup>

Keterampilan sosial ini sangat penting karenakan sudah di era modern dan pastinya memiliki saingan banyak, jadi seorang santri juga harus memiliki keterampilan sosial untuk masa depannya kelak. Supaya tidak kalah saing dengan non muslim. Pak Arifin Malik selaku pengurus pondok pesantren mengatakan:

“Sangat penting karena kalau sekarangkan contohnya kalau orang-orang yang non islam termasuk orang-orang non islam kan sekarang banyak keterampilan-keterampilan sosial yang luar biasa jadi orang islam pun harus perlu kayak gitu juga karena agar tidak kita tu kalah saing dengan orang-orang non muslim.”<sup>39</sup>

Karena pentingnya peran keterampilan sosial tersebut, maka perlu ditanamkan atau diajarkan, khususnya kepada para santri. Ini merupakan bagian dari pembekalan agar mereka siap menghadapi kehidupan nyata. Dengan keterampilan sosial yang baik, para santri akan memiliki daya saing, yaitu kemampuan untuk bersaing secara sehat dalam berbagai bidang, baik pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sosial di masyarakat luas. Mas Jaya selaku pengurus pondok pesantren:

“Sangat penting apa lagi ini sudah di era modern ya, jadi keterampilan sosial ini harus kita ajarkan supaya santri-santri bisa membentuk daya saing di era modern, dan itu juga bisa berguna di kedepan harinya.”<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Hasanah 19 april 2025

<sup>39</sup> Wawancara dengan Pak Arifin Malik 23 April 2025

<sup>40</sup> Wawancara dengan Mas Jaya 23 April 2025

Pada era modern ini keterampilan sosial sangatlah penting karena keterampilan berbicara sangatlah di perlukan di kemudian hari. Kemajuan teknologi membuat interaksi tidak terbatas pada lingkungan sekitar saja, tetapi juga dengan orang dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan bangsa. Keterampilan sosial membantu kita berkomunikasi dengan bijak dan toleran dalam keberagaman tersebut. Mbak beta selaku pengurus pondok pesantren mengatakan:

“Sangat lah penting ya kak dikarenakan itu buat masa depan santri-santri yang lebih baik lagi trus juga Di era modern yang serba terhubung dan cepat berubah ya, kemampuan untuk berinteraksi, memahami, dan bekerja dengan orang lain sangat mempengaruhi kesuksesan diri sendiri.”<sup>41</sup>

Kemajuan zaman membawa banyak perubahan, termasuk dalam cara berkomunikasi. Namun, tanpa sopan santun, komunikasi bisa menjadi kasar, menyakiti orang lain, atau menimbulkan konflik. Sopan santun menjaga etika dan kesantunan, baik dalam interaksi langsung maupun digital (seperti di media sosial). Mbak Umi selaku pengurus pondok pesantren mengatakan:

“Penting banget ya kak apa lagi di era modern ini kan, jadi kita harus bisa nih berdaya saing di era modern tapi tidak dengan menjatuhkan satu sama lain kak, ya itu tadi kak mangkanya harus ada rasa sopan santun di dalam diri mereka.”<sup>42</sup>

Di pondok, santri hidup bersama dalam satu lingkungan yang padat dan terus berinteraksi, tidur, belajar, makan, dan beraktivitas bersama. Untuk menjaga keharmonisan, mereka harus memiliki ketrampilan sosial seperti; Menghargai perbedaan, Menyelesaikan konflik secara baik, Sopan dalam berbicara dan bersikap. Meski sekarang belum memakai alat elektronik, suatu saat santri akan kembali ke masyarakat. Keterampilan sosial yang

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Mbak Beta 24 April 2025

<sup>42</sup> Wawancara dengan Mbak Umi 24 April 2025

dilatih sejak di pondok akan sangat berguna untuk: Berdakwah secara efektif, Beradaptasi di lingkungan baru, Menjadi tokoh masyarakat yang disegani. Mbak putri selaku pengurus pondok pesantren mengatakan:

“Sangat penting ya kak apa lagi di era modern sekarang ini, jadi walaupun kita di pondok yang gak ada elektronik kita juga bisa mengembangk an keterampilan sosial ini melalui kegiatan-kegiatan di pondok supaya di amal kan di masa depan nanti dan bermanfaat untuk masa depan mereka.”<sup>43</sup>

Keterampilan sosial sangat penting karena membawa banyak manfaat bagi diri sendiri. Salah satu contohnya adalah perubahan sikap dari yang awalnya pemalu dan canggung menjadi pribadi yang percaya diri dalam berinteraksi. Ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial tidak hanya bermanfaat untuk bergaul, tapi juga untuk pertumbuhan pribadi dan mental seseorang. Fajar selaku santri pondok pesantren mengatakan:

“Penting banget ya kak, kalau dampak di diri saya itu banyak banget kak, ya itu tadi saya yang awalnya canggung gak berani mau interaksi sama orang lain sekarang saya sudah lebih percaya diri.”<sup>44</sup>

Sebagai santri, keterampilan sosial sangat penting karena tidak hanya membantu dalam pergaulan di pondok, tapi juga membentuk kepribadian yang kuat untuk menghadapi kehidupan di luar nanti. Dampaknya secara pribadi sangat besar, terutama dalam hal menumbuhkan rasa percaya diri, yang merupakan modal penting untuk sukses di masa depan. Nanda selaku santri pondok pesantren mengatakan:

“Saya sebagai seorang santri yang hidup dan belajar di pondok pesantren, saya menyadari bahwa keterampilan sosial itu sangat penting, bukan hanya untuk bergaul dengan teman-teman, tapi juga untuk menjadi pribadi yang siap menghadapi kehidupan di luar pesantren nantinya. Dampaknya untuk saya sendiri itu saya lebih merasa percaya diri.”<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Mbak Putri 24 April 2025

<sup>44</sup> Wawancara dengan Fajar 25 April 2025

<sup>45</sup> Wawancara dengan Nanda 25 April 2025

Di pesantren, keterampilan sosial merupakan salah satu pelajaran penting selain ilmu agama. Santri tidak hanya diajarkan tentang dalil dan hukum, tapi juga dilatih untuk menjadi pribadi yang santun, bijak dalam bergaul. Yohan selaku santri pondok pesantren mengatakan:

“Menurut saya pribadi sebagai santri, keterampilan sosial itu sangat penting sekali di lingkungan pondok pesantren. Bahkan bisa dibilang, selain menuntut ilmu agama, salah satu pelajaran terbesar di pesantren itu adalah bagaimana kita belajar berinteraksi dengan sesama secara baik dan beradab.”<sup>46</sup>

Melalui keterlibatan aktif dalam organisasi dan kegiatan di pesantren, ia dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kepemimpinan, keberanian, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Keterampilan-keterampilan ini menjadi bekal penting agar santri mampu bersaing secara sehat dan positif di tengah tantangan zaman modern, baik di dunia pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sosial. Riski selaku santri pondok pesantren mengatakan:

”Kalau dari saya sendiri ada beberapa langkah yang saya lakukan untuk terus mengembangkan keterampilan sosial supaya bisa punya daya saing di era modern ini. Pertama, saya aktif ikut organisasi santri di pondok. Di situ saya belajar cara kerja sama dalam tim, memimpin, dan juga bertanggung jawab. Kita juga sering musyawarah, jadi saya belajar menyampaikan pendapat dan mendengarkan orang lain dengan baik. Kedua, saya ikut kegiatan-kegiatan pondok seperti lomba antar asrama diskusi, atau drama santri. Dari situ saya jadi lebih berani tampil di depan umum dan bisa melatih cara berkomunikasi yang baik dan sopan.”<sup>47</sup>

Ketika seseorang mampu berkomunikasi dengan baik, bergaul, dan diterima di lingkungan sosial, rasa percaya dirinya akan tumbuh. Baik di sekolah, dunia kerja, maupun kehidupan sosial, orang yang memiliki

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan yohan 25 April 2025

<sup>47</sup> Wawancara dengan Riski 09 Juli 2025

keterampilan sosial biasanya lebih mudah menjalin relasi, bekerja sama, dan mendapatkan peluang. Ini sangat penting untuk menjaga kestabilan emosi dan kesehatan jiwa. Tika selaku santri pondok pesantren mengatakan:

“ya kak keterampilan sosial itu penting terus yang berdampak di diri saya banyak banget kayak seperti saya bisa melakukan tanggung jawab seperti menyelesaikan tugas menyelesaikan hafalan dan menghargai pendapat orang lain.”<sup>48</sup>

Keterampilan sosial bukan hanya penting untuk bergaul dengan orang lain, tapi juga memberikan dampak langsung pada diri sendiri seperti meningkatkan kepercayaan diri, menjaga kesehatan mental, membentuk karakter yang baik, serta membantu meraih kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidup. Latifah selaku santri pondok pesantren mengatakan:

“itu penting banget kak dalam pondok itu, dan dampaknya untuk diri saya, itu menjadi luas wawasannya, dan saya sekarang merasa tidak canggung untuk berbicara didepan umum.”<sup>49</sup>

Keterampilan sosial bisa membuat seseorang lebih luas wawasannya karena melalui interaksi sosial, seseorang akan mendapatkan banyak pengetahuan, pengalaman, dan sudut pandang baru. Dengan keterampilan sosial, seseorang lebih mudah berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan berbagai macam orang. Dari situ, ia bisa belajar banyak hal. Sifa selaku santri pondok pesantren mengatakan:

“Penting banget ya kak, itukan buat masa depan kita juga trus kalau untuk diri sendiri itu kita menjadi lebih luas wawasannya.”<sup>50</sup>

Berorganisasi dan terlibat dalam kegiatan pondok, Anda secara langsung mengembangkan keterampilan sosial yang sangat penting di era modern:

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Tika 25 April 2025

<sup>49</sup> Wawancara dengan Latifah 25 April 2025

<sup>50</sup> Wawancara dengan Sifa 25 April 2025

komunikasi yang efektif, kemampuan kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Semua hal ini bukan hanya berguna di lingkungan pondok, tapi juga menjadi bekal utama untuk menghadapi dunia luar dan bersaing secara sehat di masyarakat modern. Kiya selaku santri pondok pesantren mengatakan:

“Menurut saya , ada beberapa langkah yang saya lakukan untuk terus mengembangkan keterampilan sosial supaya bisa punya daya saing di era modern ini seperti saya aktif mengikuti organisasi di pondok dan kepanitiaan kegiatan. Di situ saya belajar cara berkomunikasi, kerja sama tim, dan mengambil tanggung jawab.”<sup>51</sup>

Program keterampilan sosial yang menunjang kepentingan sosial sekaligus membentuk daya juang di era modern harus dirancang untuk membekali individu terutama generasi muda dengan kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan bertahan di tengah tantangan zaman. Pak Samsul Arifin selaku direktur pondok pesantren mengatakan:

”ada beberapa keterampilan emang itu untuk kedepan hari di sosial itu berguna contohnya ada yang santri-santri membuat dekorasi ada santri-santri yang latihan menyupir mobil dan sebagainya yang mungkin itu bisa di kemudian hari menunjang kepentingan sosial dan juga punya daya juang di era modern ini.”<sup>52</sup>

Mengadakan lomba seperti pentas seni antar asrama adalah langkah yang sangat baik untuk mengasah keterampilan sosial dan membentuk daya saing santri, sehingga mereka siap menghadapi dunia luar dengan bekal yang lebih lengkap tidak hanya ilmu, tapi juga kemampuan berinteraksi dan menunjukkan potensi diri. Ibu Nurul Hasanah selaku direktur pondok pesantren mengatakan:

“Untuk membentuk daya saing di era modern ya itu yang pertama PESIAR, PESIAR itukan pentas seni antar asrama jadi nanti dari perwakilan asrama itu di ajukan beberapa lomba misal kayak pantun, puisi berantai, lomba hadroh, trus yang di Musabaqoh akhirussannah itu lomba kitab,

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Kiya 09 Juli 2025

<sup>52</sup> Wawancara dengan Pak samsul Arifin 19 April 2025

pidato 3 bahasa, nah itu pilihan terbaik masing-masing asrama. Setiap asrama di pilih salah satu perwakilan yang bagus kemudian di latihskilnya supaya dia bisa tampil dengan maksimal.”<sup>53</sup>

Salah satu strategi untuk membangun daya saing santri di era modern adalah dengan menyelenggarakan program tahunan, seperti perlombaan atau pentas seni, yang dirancang dengan menarik dan melibatkan seluruh santri. Program ini tidak dilakukan terlalu sering, agar tetap terasa spesial, ditunggu-tunggu, dan mampu memicu rasa penasaran dari para santri. Ibu Noora Hasanah selaku direktur pondok pesantren mengatakan:

“Program yang kita lakukan untuk membentuk daya saing di era modern itu kita lakukan satu tahun sekali seperti PESIAR dan MAS, agar santri-santri minat melaksanakan program tersebut, itu juga untuk melatih keterampilan sosial mereka.”<sup>54</sup>

Memberikan masukan positif dan menunjukkan keyakinan bahwa seseorang "bisa" adalah cara yang sangat ampuh untuk meningkatkan keterampilan sosial, karena membangun rasa percaya diri, semangat belajar, dan motivasi untuk terus berkembang dalam berinteraksi. Pak Arifin Malik selaku pengurus pondok pesantren mengatakan:

“Cara meningkatkannya ya itu sering memberikan masukan dengan bahwasannya dia itu bisa dengan kemampuannya diri sendiri dan harus percaya dengan dirinya kemampuan akan dirinya sendiri.”<sup>55</sup>

Saat berinteraksi, seseorang harus bersikap santai dan alami, tidak kaku atau bingung harus berbuat apa. Tidak canggung berarti mampu menyesuaikan diri, tetap tenang, dan nyaman saat berbincang atau berada di tengah orang banyak. Perlu juga untuk memberikan semangat dan keyakinan kepada orang lain bahwa mereka mampu memperbaiki diri dan

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Hasanah 19 April 2025

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Noora Hasanah 19 April 2025

<sup>55</sup> Wawancara dengan Pak Arifin Malik 23 April 2025

membangun keterampilan sosial mereka. Dukungan ini bisa berupa kata-kata motivasi, pendampingan, atau sekadar menunjukkan bahwa kita percaya pada kemampuan mereka. Mas Diki selaku pengurus pondok pesantren mengatakan:

“Berinteraksi dengan orang lain itu harus punya rasa percaya diri dan tidak canggung jadi menurut saya itu caranya, mereka yang masih memiliki rasa canggung dengan orang lain kita dapat memberikan masukan-masukan yang bersifat positif dan memberikan dukungan bahwasannya mereka itu bisa.”<sup>56</sup>

Organisasi adalah tempat yang sangat efektif untuk melatih kepercayaan diri, yang secara langsung juga memperkuat keterampilan sosial. Melalui peran aktif, komunikasi, tanggung jawab, dan kerja sama dalam organisasi, santri belajar untuk percaya pada dirinya sendiri dan siap berinteraksi dengan baik di lingkungan sosial yang lebih luas. Mbak Beta selaku pengurus pondok pesantren mengatakan:

“Dengan cara melatih kepercayaan diri mereka seperti ya itu melalui organisasi, jadi di dalam organisasi itu kan banyak banget kegiatan nah di dalam situ lah mereka bisa mengolah mental mereka, keberanian, dan pastinya saling berinteraksi satu sama lain kayak kerja sama gitu kak.”<sup>57</sup>

Melatih keterampilan sosial santri dapat dilakukan dengan memberikan masukan yang positif dan membangun, yang bermanfaat dan secara aktif mendorong mereka agar percaya diri. Keduanya saling berkaitan dan sangat penting dalam membentuk pribadi yang mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan pondok maupun di luar. Dengan cara ini, santri akan merasa didukung, dihargai, dan yakin bahwa dirinya mampu berkembang dalam

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Mas Diki 23 April 2025

<sup>57</sup> Wawancara dengan Mbak Beta 23 April 2025

berkomunikasi, bekerja sama, dan menjadi pribadi yang matang secara sosial. Mbak Umi selaku pengurus pondok pesantren mengatakan:

“Kasih masukan-masukan yang bermanfaat, ya trus mendorong mereka bagaimana caranya agar mereka percaya diri, nah bisa juga dengan cara mengikuti organisasi di dalam pondok ini kan banyak organisasi kak.”<sup>58</sup>

Dengan memberikan dukungan, dorongan, dan contoh yang baik, kita membantu santri membangun rasa percaya diri dan mengembangkan keterampilan sosial secara alami. Bahkan kalimat sederhana seperti “*Kamu pasti bisa*” bisa menjadi pemicu semangat besar dalam diri mereka untuk terus belajar, berani berbicara, dan bersikap baik dalam pergaulan. Mbak putri selaku pengurus pondok pesantren mengatakan:

“Dengan cara memberikan dukungan, dorongan, dan contoh yang baik, kayak Kalimat yang sederhana seperti “Kamu pasti bisa” itu bisa berdampak besar ya bagi santri yang sedang belajar percaya diri.”<sup>59</sup>

Di pondok pesantren, keterampilan sosial seperti adab, kerja sama, dan tanggung jawab itu harus di tanamkan di diri sendiri karena setiap santri memiliki sifat dan kepribadian yang berbeda, maka penting bagi kita untuk belajar saling mengerti, menghargai, dan membangun hubungan yang baik satu sama lain. Itulah bagian dari pendidikan karakter yang diperoleh melalui kehidupan di pesantren. Fajar selaku santri pondok pesantren mengatakan:

“Keterampilan sosial yang paling penting di dalam pondok pesantren itu seperti adab, kerja sama, trus rasa tanggung jawab, ini sangat penting ya kak soalnya kita hidup di lingkungan pondok yang memiliki sifat berbeda-beda nah kita harus bisa mengerti satu sama lain.”

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Mbak Umi 23 April 2025

<sup>59</sup> Wawancara dengan Mbak putri 23 April 2025

Keterampilan sosial bukan hanya soal pandai berbicara, tetapi juga menyangkut adab, kerja sama, dan tanggung jawab. Semua itu dilatih di pondok pesantren agar para santri siap terjun ke masyarakat sebagai pribadi yang berakhlak mulia, bermanfaat, dan disenangi oleh Allah serta manusia. Inilah bagian dari pendidikan akhlak yang menjadi ciri khas pesantren. Nanda selaku santri pondok pesantren mengatakan:

“Keterampilan sosial itu bukan sekadar pintar bicara atau bergaul, tapi juga tentang adab, kerja sama, dan tanggung jawab. Semua itu kita latih di pondok, supaya nanti ketika kita keluar dari sini, kita bisa membawa manfaat dan menjadi pribadi yang disukai oleh Allah dan sesama.”

Keterampilan sosial seperti cara berbicara yang sopan dan menjaga adab adalah hal yang sangat penting, khususnya di pondok pesantren. Dengan keterampilan ini, santri bisa hidup rukun, belajar dengan nyaman, dan tumbuh menjadi pribadi yang matang. Tanpa keterampilan sosial, seseorang akan sulit berkembang karena kita hidup bersama orang lain, bukan menyendiri. Yohan selaku santri pondok pesantren mengatakan:

“keterampilan sosial yang penting itu cara berbicara yang sopan trus juga adab. Keterampilan sosial dapat membantu kita hidup rukun, belajar nyaman, dan berkembang . trus kalau gak ada keterampilan sosial, ilmu itu bisa jadi sulit berkembang, karena kita hidup dalam lingkungan, bukan sendir.”

Kerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan pengendalian diri adalah bagian penting dari keterampilan sosial santri. Ketiga hal ini tidak hanya membuat kehidupan di pondok menjadi damai dan rukun, tapi juga melatih santri untuk menjadi pribadi yang matang, sopan, dan siap hidup dalam masyarakat yang lebih luas dengan karakter Islami yang kuat. Tika selaku santri pondok pesantren mengatakan:

“ya contoh nya saya ambil dari organisasi kak yang aku ikuti tu organisasi Pramuka itu bagi saya penting karena di dalam organisasi

Pramuka banyak sekali kegiatannya bisa membantu saya untuk kerja sama dengan baik dan tidak menentang pendapat orang lain dan juga bisa mengendalikan diri saya sendiri.”<sup>60</sup>

Percaya diri adalah bagian penting dari keterampilan sosial santri. Dengan rasa percaya diri, santri bisa berinteraksi lebih baik, tumbuh jadi pemimpin, punya mental kuat, dan siap menghadapi masa depan. Maka dari itu, membiasakan santri untuk tampil, berbicara, dan berani mencoba adalah investasi karakter yang sangat berharga untuk kehidupannya kelak. Latifah selaku santri pondok pesantren mengatakan:

“contohnya nih ya kalau dari saya sendiri saya mengikuti organisasi seperti hadratunnisa dan paskibraka santri, karena itu bisa melatih untuk diri saya, agar bisa lebih percaya diri dan itu juga baik buat kedepannya kak.”<sup>61</sup>

Dengan mengikuti organisasi, bisa belajar langsung cara berbicara di depan umum dengan sopan santun. Ini adalah salah satu bentuk keterampilan sosial yang sangat penting bagi santri, karena melatih keberanian, sopan santun, dan komunikasi efektif yang sangat berguna untuk masa depanmu baik di pondok maupun di masyarakat. Sifa selaku santri pondok pesantren mengatakan:

“contohnya ini sih kak cara berbicara kita sopan santun, nah saya bisa belajar berbicara di depan umum, ini saya mengikuti salah satu dari organisasi mukasyafah ya kak, di situ kita diajarkan kerja sama trus berbicara di depan.”<sup>62</sup>

Meskipun ada kendala tidak boleh membawa alat elektronik di pesantren, hal ini justru menjadi kesempatan emas bagi santri untuk melatih keterampilan sosial secara langsung dan nyata. Dengan berinteraksi tatap muka, belajar sabar, dan aktif dalam kegiatan bersama, santri menjadi lebih

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Tika 24 April 2025

<sup>61</sup> Wawancara dengan Latifah 24 April 2025

<sup>62</sup> Wawancara dengan Sifa 24 April 2025

percaya diri, peka sosial, dan mampu berkomunikasi dengan baik. keterampilan yang sangat penting untuk masa depan. Pak Samsul Arifin selaku direktur pondok pesantren mengatakan:

“mungkin kalau kita berbicara kendala di dunia pesantren itu di teknologinya seperti di pesantren tidak di perbolehkan membawa alat elektronik seperti hp seperti itu tapi dari kendala itu insya allah bisa meningkatkan kepekaan kita bagaimana kita menghadapi kekurangan santri ,selain itu insyallah gak ada.”<sup>63</sup>

Minat santri terhadap program keterampilan sosial sangat dipengaruhi oleh keterkaitan program dengan keilmuan agama. Karena ilmu agama bukan hanya untuk diri sendiri, tapi juga untuk membawa manfaat dan kebaikan bagi masyarakat, santri jadi lebih termotivasi untuk belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, program yang menggabungkan keterampilan sosial dengan nilai agama akan sangat menarik dan berguna bagi mereka. Pak Arifin Malik selaku pengurus pondok pesantren mengatakan:

“Faktor termasuk dari pada sebuah keterampilan ataupun ekstrakurikuler, masuknya di ekstrakurikuler yang itu tadi bisa berlaku di masyarakat contohnya juga seperti keilmuan agama kan pasti ya itu di masyarakat itu pasti berguna untuk di masyarakat makanya kita memberikan masukan-masukan bahwasannya ilmu agama itu tadi di masyarakat itu berguna.”<sup>64</sup>

Minat dan bakat merupakan faktor penting yang mempengaruhi partisipasi santri dalam program di pondok. Jika program yang ditawarkan sesuai dengan apa yang mereka sukai dan mampu lakukan, maka mereka akan lebih mudah terdorong untuk mengikuti dan berkembang di dalamnya.

Mas Diki selaku pengurus pondok pesantren mengatakan:

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Pak Samsul Arifin 19 April 2025

<sup>64</sup> Wawancara dengan Pak Arifin Malik 23 April 2025

“Faktor yang mempengaruhi mereka mau mengikuti program yang ada di pondok itu minat sama bakat mereka, kalau mereka sudah memiliki bakat dan percaya diri pasti rasa minat mereka itu ada apa lagi program yang terlaksana itu Cuma satu tahun sekali yaitu PESIAR sama MAS.”<sup>65</sup>

Pelaksanaan program keterampilan sosial yang hanya satu tahun sekali menjadi faktor penting yang membuat santri tertarik dan tergugah untuk ikut. Rasa penasaran, semangat mempersiapkan diri, dan nilai eksklusivitas dari program itu mendorong mereka lebih aktif berpartisipasi dan mengembangkan keterampilan sosialnya. Mbak Beta selaku santri pondok pesantren mengatakan:

“Faktor-faktornya ya pasti minat mereka itu tergugah ya karenan program nya itu Cuma satu tahun sekali, jadi mereka tu penasaran gitu jadinya trus mereka juga kan udah punya bekal ya kayak percaya diri gitu.”<sup>66</sup>

Santri yang sudah punya bekal keterampilan sosial dan rasa percaya diri akan lebih tertarik untuk mengikuti perlombaan yang diadakan pondok pesantren setiap tahun. Perlombaan ini bukan hanya ajang kompetisi, tapi juga media pembelajaran dan pengembangan keterampilan sosial yang lebih dalam, sekaligus memotivasi santri untuk terus belajar dan berprestasi. Mbak Umi selaku pengurus pondok pesantren mengatakan:

“Kalau kita lihat dari minat mereka ya karena mereka udah punya bekal trus percaya diri jadi mereka ikut perlombaan yang kita adakan dalam satu tahun sekali, ini juga kan Cuma satu tahun sekali jadi penasaran trus itu juga bisa mengembangkan rasa percaya diri mereka.”<sup>67</sup>

Minat santri untuk mengikuti program keterampilan sosial sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal seperti motivasi dan rasa percaya diri, faktor eksternal seperti dukungan lingkungan dan teman, serta cara

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Mas Diki 23 April 2025

<sup>66</sup> Wawancara dengan Mbak Beta 23 April 2025

<sup>67</sup> Wawancara dengan Mbak Umi 23 April 2025

pelaksanaan program itu sendiri, misalnya hanya diadakan setahun sekali yang membuat program menjadi eksklusif dan dinanti-nanti. Semua faktor ini saling mendukung agar santri lebih aktif dan antusias dalam mengembangkan keterampilan sosialnya. Mbak Putri selaku pengurus pondok pesantren mengatakan:

“Minat santri untuk mengikuti program yang dilaksanakan pondok pesantren itu bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor ya kayak seperti internal dan eksternal mereka, minat pribadi mereka trus itu juga untuk kebutuhan masa depan mereka karena mengikuti program mereka bisa mengasah keterampilan mereka trus juga itu kan program di laksanakan satu tahun sekali.”<sup>68</sup>

Hidup di lingkungan pondok pesantren membantu santri untuk menjadi pribadi yang tidak tertutup atau egois, tetapi lebih terbuka dalam menerima masukan, memahami orang lain, dan menghargai perbedaan. Fajar selaku santri pondok pesantren mengatakan:

“Saya menjadi lebih terbuka itu karena hidup bersama dalam satu atap itu bisa melatih keterbukaan kita gitu terhadap perbedaan, empati, dan rasa tanggung jawab kita.”

Hidup di lingkungan pondok pesantren membantu santri untuk menjadi pribadi yang tidak tertutup atau egois, tetapi lebih terbuka dalam menerima masukan, memahami orang lain, dan menghargai perbedaan. Nanda selaku santri pondok pesantren mengatakan:

“Sebagai santri yang tinggal dan belajar di pondok pesantren, saya merasakan betul bahwa hidup di pesantren bukan hanya soal belajar kitab kuning, menghafal Al-Qur’an, atau mengikuti kajian. Tapi juga tentang proses menjadi pribadi yang terbuka dan punya daya saing, terutama dalam keterampilan sosial. saya banyak dilatih untuk berkomunikasi dengan baik saat menyampaikan pendapat dalam forum atau ketika menjadi MC acara pondok.”

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Mbak Putri 23 April 2025

Lingkungan pesantren mendorong kamu untuk menjadi lebih siap bersaing secara sehat, terutama dalam kemampuan berkomunikasi. Salah satu cara kamu mengembangkan keterampilan sosial adalah dengan melatih kemampuan komunikasi, khususnya berani berbicara di depan banyak orang. Yohan selaku santri pondok pesantren mengatakan:

“Saya merasakan sendiri bagaimana pesantren membentuk saya menjadi pribadi yang lebih terbuka dan berdaya saing, khususnya dalam hal keterampilan sosial. Saya melatih diri saya sendiri itu tentang komunikasi atau berbicara di depan umum jadi saya sering kali menyampaikan pendapat dalam musyawarah, menjadi MC, atau memberikan kultum di hadapan teman-teman. Dengan keterampilan sosial yang saya pelajari di sini, saya yakin bisa bermanfaat dan bersaing secara positif di era modern ini.”

Dengan mengikuti organisasi di pesantren, santri tidak hanya belajar kepemimpinan dan tanggung jawab, tetapi juga menjadi pribadi yang lebih terbuka wawasannya, mampu menyampaikan pendapat dengan baik, dan siap menghadapi berbagai situasi sosial dengan bijak dan percaya diri. Ini adalah bekal penting untuk kehidupan di masyarakat maupun masa depan.

Tika selaku santri pondok pesantren mengatakan:

“ya itu tadi saya mengikuti organisasi agar bisa lebih terbuka wawasannya dan bisa mengungkapkan pendapat dari diri saya sendiri jadinya saya lebih percaya diri kak.”<sup>69</sup>

Dengan mengikuti organisasi di pesantren, kamu tidak hanya mendapat teman baru, tapi juga memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan sosial, dan membentuk pribadi yang lebih terbuka dan siap untuk berperan aktif di masyarakat. Organisasi menjadi wadah yang sangat bermanfaat untuk mengembangkan potensi diri secara menyeluruh. Latifah selaku santri pondok pesantren mengatakan:

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Tika 24 april 2025

“jadi ketika saya mengikuti organisasi saya jadi lebih banyak teman dan lebih luasawasannya.”<sup>70</sup>

Setelah mengikuti organisasi di pesantren, kamu bisa menjadi pribadi yang lebih terbuka, lebih percaya diri, dan lebih baik dalam bersikap. Organisasi membantu kamu berkembang secara mental, sosial, dan spiritual bekal penting untuk menghadapi dunia luar dan membangun hubungan yang sehat dengan sesama. Sifa selaku santri pondok pesantren mengatakan:

“Iya kak setelah saya mengikuti organisasi saya jadi lebih baik lagi dan lebih percaya diri gitu kak.”<sup>71</sup>

Dengan melihat potensi yang ada di lingkungan dan potensi para santri, pondok pesantren berperan sebagai pusat pembinaan yang mampu menghasilkan insan berilmu, berakhlak, dan mampu memberi solusi nyata bagi umat dan bangsa.

Pak Samsul selaku direktur pondok pesantren mengatakan:

“kami membangun terutama kita melihat potensi-potensi kemungkinan nanti bisa tumbuh di masyarakat dan juga kita melihat potensi yang di miliki para santri untuk kemudian potensi inimana yang akan tumbuh dan yang akan berkembang jadi santri juga bisa ikut mengembangkan kemampuan dia dan bisa mengembangkan kepekaan dia dan juga bisa mengembangkan bakatnya di dalam apa yang dia miliki.”<sup>72</sup>

Salah satu keterampilan sosial yang paling penting bagi santri adalah cara berbicara. Bukan hanya tentang kemampuan menyampaikan kata-kata, tetapi tentang bagaimana ucapan santri mencerminkan akhlak, sikap, dan kemampuannya membaca orang lain. Bagi santri, keterampilan sosial itu juga tentang berbicara bukan hanya alat komunikasi, tapi juga alat untuk memahami, mendekatkan diri, dan membangun hubungan baik dengan

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Latifah 24 April 2025

<sup>71</sup> Wawancara dengan Sifa 24 april 2025

<sup>72</sup> Wawancara dengan Pak Samsul Arifin 19 April 2025

siapa pun baik di lingkungan pondok, keluarga, maupun masyarakat luas.

Pak Arifin Malik selaku pengurus pondok pesantren mengatakan:

“Yang paling penting itu cara berbicara dari bentuk cara berbicara itu bagaimana bisa interaksi dengan orang lain itu bisa memahami karakteristik orang lain dari segi pembicaraan itu agar tidak menyakiti orang lain itu bagaimana, itu ya sangat penting banget karena di masyarakatkan pemikiran orang-orang itu berbeda-beda mangkanya bagaimana cara menjaga agar hatinya masyarakat itu tidak tersakiti dengan omongannya tersebut.”<sup>73</sup>

Sopan santun adalah keterampilan sosial yang paling penting, terutama di lingkungan pondok pesantren yang berlandaskan ajaran agama. Dengan bersikap sopan, santri tidak hanya menunjukkan kepribadian yang baik, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di pondok. Sopan santun menjadi kunci dalam membangun hubungan yang harmonis dan menciptakan suasana lingkungan yang penuh saling menghargai. Mas

Diki selaku pengurus pondok pesantren mengatakan:

“Kalau menurut saya, yang paling penting itu sopan santun karena kan kita hidup di lingkungan pondok yang mengajarkan tentang keagamaan jadi sopan santun itu perlu itukan merujuknya ke cara berbicara ya, supaya tidak menyinggung orang lain dengan ucapannya tadi.”<sup>74</sup>

Dalam kehidupan di pondok pesantren, santri tidak hanya dituntut untuk cerdas secara ilmu, tetapi juga harus memiliki keterampilan sosial yang baik. Mbak beta selaku pengurus pondok pesantren mengatakan:

“Menurt saya yang paling penting itu public speaking ya trus pastinya sopan santun karenakan ini di lingkungan pondok jadi adab itu juga penting, ya sangat penting ya kak di sini kita hidup seperti keluarga jadi saling menghormati trus kalau public speaking itu nanti pasti di pakek buat masa depan yang lebih baik.”<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Pak Arifin Malik 23 April 2025

<sup>74</sup> Wawancara dengan Mas Diki 23 April 2025

<sup>75</sup> Wawancara dengan Mbak Beta 23 April 2025

Di lingkungan pondok pesantren, sopan santun (adab) bukan hanya sekedar kebiasaan, tetapi menjadi bagian utama dari pendidikan karakter santri. Sopan santun adalah keterampilan sosial yang paling penting karena ia menjadi dasar dalam hubungan antar santri, antara santri dan guru, serta dalam kehidupan bermasyarakat kelak. Mbak Umi selaku pengurus pondok pesantren mengatakan:

“Paling penting itu ya sopan santun karenakan kita di lingkungan pondok dan pastinya kita ajarkan sopan santun itu, penting banget ya soalnya kan kita harus saling menghormati sesama teman dan juga cara bicara mereka agar tidak menyakiti satu sama lain gitu kak.”<sup>76</sup>

Keterampilan sosial santri yang paling penting adalah sopan santun dan cara berbicara yang baik, karena itu dipakai setiap hari dalam kehidupan di pondok. Dari situ lahir sikap saling menghormati, tidak saling menyakiti, dan tercipta suasana hidup yang rukun dan beradab. Mbak Putri selaku pengurus pondok mengatakan:

“Yang paling penting ya sopan santun trus cara bicara mereka karena itukan di terapkan dalam sehari-hari ya , trus cara bicara mereka juga biar tidak menyakiti satu sama lain dan saling menghormati.”<sup>77</sup>

Di zaman sekarang, keterampilan sosial menjadi salah satu kunci utama untuk bisa bersaing, baik di dunia pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sehari-hari. Tidak cukup hanya pintar secara akademik, seseorang juga harus mampu bersosialisasi dengan baik agar bisa sukses. Fajar selaku santri pondok pesantren mengatakan:

“Keterampilan sosial itukan sangat penting bagi saya untuk berdaya saing di era modern, karena seakarang ini kan bukan hanya kecerdasan pendidikan umum saja tetapi juga kemampuan berinteraksi, bekerja sama, dan beradaptasi dengan perubahan itu juga kita harus miliki”

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Mbak Umi 23 April 2025

<sup>77</sup> Wawancara dengan Mbak putri 23 April 2025

keterampilan sosial adalah bekal utama yang harus dimiliki agar mampu bersaing secara sehat dan sukses di era modern yang penuh dengan interaksi, kolaborasi, dan perubahan. Tanpa keterampilan ini, seseorang bisa tertinggal meskipun memiliki pengetahuan yang tinggi. Nanda selaku santri pondok pesantren mengatakan:

“Saya percaya bahwa keterampilan sosial adalah salah satu bekal penting untuk bisa berdaya saing di era modern ini. Di zaman sekarang itu, bukan hanya ilmu saja yang dibutuhkan, tapi juga kemampuan berinteraksi dengan baik, dan bekerja sama. Dengan komunikasi yang baik, kerja sama, dan akhlak yang mulia, insyaAllah saya bisa bersaing secara sehat dan memberi manfaat di era yang penuh tantangan ini.”

Pintar saja belum cukup. Di zaman sekarang, kesuksesan lebih mudah diraih oleh orang yang bukan hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial. Karena dengan bisa bergaul dan bekerja sama dengan baik, seseorang akan lebih mudah bersaing, dipercaya, dan memberi manfaat kepada sesama. Yohan selaku santri pondok pesantren mengatakan:

“Di zaman sekarang, orang yang pintar saja belum tentu bisa sukses. Tapi orang yang pintar dan bisa bergaul dengan baik, insyaAllah lebih mudah bersaing dan bermanfaat. Sebagai santri, saya meyakini bahwa keterampilan sosial adalah salah satu bekal penting agar kita bisa berdaya saing di era modern.”

keterampilan sosial benar-benar membantu perkembangan diri, terutama dalam hal berbicara di depan umum. Di dalam organisasi, juga diajarkan banyak hal, salah satunya adalah public speaking atau kemampuan berbicara di depan umum. Tika selaku santri pondok pesantren mengatakan:

“keterampilan sosial mendukung saya banget kak, yang awalnya saya sulit berbicara di depan umum karena saya mengikuti organisasi dan di dalamnya kita diajarkan public speaking dan kita diajarkan kerja sama

supaya kita bisa mengendalikan diri seperti menghargai pendapat orang lain karna semua org kan berbeda pendapat kak.”<sup>78</sup>

Keterampilan sosial sangat penting dan benar-benar terasa manfaatnya di lingkungan pondok. Tanpa alat elektronik, justru agar terlatih untuk mengembangkan diri secara langsung agar siap menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Latifah selaku santri pondok pesantren mengatakan:

“iya kak ini sangat mendukung banget karena dipondok ini kan kita ga menggunakan alat elektronik jadi kita harus bisa mengolah diri kita sendiri untuk bisa bersaing di era moderen ini dengan cara mengikuti organisasi agar kita bisa berbicara didepan umum, dan kita memiliki rasa empati, kaya kita tu bisa menghargai teman.”<sup>79</sup>

Kemampuan seseorang untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan menjalin hubungan baik dengan orang lain. Di zaman sekarang era modern keterampilan ini sangat penting, karena dunia luar menuntut kita untuk bisa bekerja sama dalam tim, berkomunikasi secara efektif, dan mampu tampil dan menyampaikan pendapat dengan percaya diri. Sifa selaku santri pondok pesantren mengatakan:

“Sangat mendukung kak, apalagi di era modern ini sedangkan kita di pondok tidak menggunakan elektronik jadi saya lebih baik mengikuti organisasi trus belajar berbicara di depan umum itu bisa melatih mental kita kak.”<sup>80</sup>

Keterampilan sosial bukan hanya penting untuk diri kita sendiri, tapi juga punya harapan besar untuk masa depan, terutama dalam memberikan manfaat kepada masyarakat. Pak Samsul arifin selaku direktur mengatakan:

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Tika 24 April 2025

<sup>79</sup> Wawancara dengan Latifah 24 April 2025

<sup>80</sup> Wawancara dengan Sifa 24 April 2025

“harapan besarnya kalau kita ya apa yang bisa bermaslahat yang banyak di masyarakat dan juga bisa bermanfaat untuk masyarakat terutama untuk pribadinya sendiri jadi kalau kita mengacu kepada guru-guru kami memang kemanfaatan itu harus bisa di gunakan terutama untuk kita pribadi dan untuk masyarakat.”<sup>81</sup>

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan keterampilan sosial di lingkungan pondok pesantren sebenarnya berasal dari santri itu sendiri. Bukan karena tidak ada kesempatan, tapi karena masih banyak santri yang kurang aktif berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Pak Arifin Malik selaku pengurus mengatakan:

“Untuk tantangannya itu dari santrinya sih sebenarnya dari santrinya, kalau dari santrinya tersebut tidak mempunyai percayaan akan dirinya sendiri itu sangat sulit banget untuk menanamkannya termasuk juga dari kalau dia itu bahasanya apa ya orang nya itu pendiam jarang berinteraksi itu sangat sulit banget tapi kalau orangnya suka berinteraksi tidak pendiam ya enak untuk kita menyampaikan.”<sup>82</sup>

Salah satu hambatan atau masalah yang sering dihadapi dalam pembentukan keterampilan sosial santri adalah adanya santri yang pasif, pendiam, tidak percaya diri, atau kurang terlibat dalam kegiatan sosial maupun program pondok. Untuk mengatasinya, penting memberikan masukan yang positif dan dukungan yang membangun agar mereka lebih percaya diri dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan sosial di pondok. Dengan pendekatan yang tepat, mereka akan lebih mudah berkembang. Mas Diki selaku pengurus pondok pesantren mengatakan:

“Tantangannya itu santri yang kurang aktif jadi kita harus bisa mendongkrak mereka dengan masukan-masukan yang positif dan memberikan dukungan supaya mereka lebih aktif lagi.”<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Pak Samasul Arifin 19 April 2025

<sup>82</sup> Wawancara dengan Pak Arifin Malik 23 April 2025

<sup>83</sup> Wawancara dengan Mas Diki 23 April 2025

Salah satu tantangan terbesar dalam mengembangkan keterampilan sosial santri adalah kurangnya interaksi karena sifat pendiam atau sulit bergaul. Hal ini cukup umum terjadi di pondok pesantren, karena tidak semua santri memiliki latar belakang atau kepribadian yang terbuka sejak awal. Mbak Beta selaku pengurus pondok pesantren mengatakan:

“Tantangannya itu kayak santri-santri yang susah bergaul dalam artian yang pendiam gitu kak sama kita ini kan di lingkungan pondok jadi gaka ada elektronik jadi kita usahakan bisa mengembangkan keterampilan sosial santri dalam membentuk daya saing di era modern nah itu tadi kita latih mereka dengan cara organisasi, selebihnya insyaallah gak ada kak.”<sup>84</sup>

Tantangan keterampilan sosial memang sering muncul dari santri yang pendiam. Maka tugas kita bersama adalah membangkitkan rasa percaya diri mereka agar mereka tidak merasa sendirian dan bisa memiliki teman. Ketika santri sudah percaya diri, keterampilan sosial mereka pun akan berkembang dengan sendirinya.. Mbak Umi selaku pondok pesantren mengatakan:

“Kalau tantangan itu santri yang pendiam ya kak, nah kita harus bisa nih bangkitkan rasa percaya diri mereka agar bisa mempunyai teman terutama lalu kita bisa dorong mereka mengikuti salah satu organisasi agar public speaking mereka terbentuk, karena di organisasi itu kan di ajarkan berbicara di depan umum, kerja sama, saling menghormati pendapat orang lain gitu kak.”<sup>85</sup>

Tantangan keterampilan sosial salah satunya berasal dari santri yang pendiam. Maka tugas kita adalah mendorong mereka untuk percaya diri, aktif, dan terampil dalam bergaul. Dengan begitu, mereka akan lebih siap menghadapi kehidupan di pondok maupun di masyarakat. Mbak Putri selaku pengurus pondok pesantren mengatakan:

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Mbak Beta 23 April 2025

<sup>85</sup> Wawancara dengan Mbak Umi 23 April 2025

“Kalau tantangan itu ya Cuma itu sih kak santri yang pendiam jadi kita harus bisa nih mendorong buat percaya diri mereka trus harus bisa terampil, selebihnya gak ada sih kak.”<sup>86</sup>

Salah satu cara untuk melakukan mengembangkan keterampilan sosial adalah dengan aktif bergabung dalam organisasi di lingkungan pondok pesantren. Dengan terlibat langsung, jadi lebih terbiasa berinteraksi, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat, sehingga keterampilan sosial terasah secara alami. Fajar selaku santri pondok pesantren mengatakan:

“Langkah-langkahnya saya mengikuti salah satu organisasi yaitu pramuka agar keterampilan sosial saya terlatih lalu saya mengikuti perlombaan yang di adakan oleh pondok pesantren seperti MAS sama PESIAR untuk mengembangkan keterampilan tersebut.”

Mengasah keterampilan sosial bisa dilakukan melalui kegiatan nyata seperti aktif dalam organisasi dan mengikuti perlombaan. Dua hal ini saling melengkapi: organisasi membentuk kemampuan sosial dari dalam (kebiasaan harian), sementara perlombaan menguji dan mengasahnya di luar, sehingga kamu tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, komunikatif, dan mampu bekerja sama dengan baik. Nanda selaku pondok pesantren mengatakan:

“Langkah-langkahnya saya mengikuti salah satu organisasi di pondok pesantren untuk melatih keterampilan saya lalu saya kembangkan melalui mengikuti perlombaan di dalam pondok maupun di luar pondok.”

keterampilan sosial seperti kemampuan berkomunikasi, bersikap sopan, bekerja sama, dan memahami orang lain tidak bisa hanya dipelajari lewat buku atau ceramah saja. Meskipun teori penting sebagai dasar pengetahuan, keterampilan ini akan berkembang lebih efektif jika dilatih secara langsung

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Mbak Putri 23 April 2025

dalam aktivitas sehari-hari. Yohan selaku santri pondok pesantren mengatakan:

“Saya berusaha melakukan beberapa langkah nyata untuk terus mengembangkan kemampuan sosial saya seperti mengikuti salah satu organisasi di pondok pesantren. Mengembangkan keterampilan sosial itu tidak cukup dengan teori. Harus dibiasakan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di pondok.”

Salah satu cara efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial adalah dengan mengikuti organisasi dan berbagai perlombaan yang diadakan di dalam pondok. Kedua hal ini sangat membantu dalam melatih rasa percaya diri, kemampuan berbicara, dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Tika selaku santri pondok pesantren mengatakan:

“langkahnya kak karena saya mengikuti organisasi jadi saya kembangkan dengan mengikuti perlombaan di dalam pondok agar mengasah kepercayaan diri saya kak, nah lomba yang saya ikuti itu perlombaan dai 3 bahasa itu tadi kak, cara mengembangkan keterampilan sosial dalam diri saya sendiri.”<sup>87</sup>

Salah satu cara terbaik dalam mengembangkan keterampilan sosial adalah dengan mengikuti organisasi dan berbagai kegiatan pondok seperti perlombaan. Melalui dua hal ini, santri bisa belajar bagaimana cara berinteraksi, bekerja sama, dan berani tampil di depan umum. Latifah selaku santri pondok pesantren mengatakan:

“yaitu tadi kak, langkahnya mengikuti organisasi yang saya ikuti itu hadrotunnisa dan paskibra santri dan saya juga mengikuti kegiatan pondok seperti perlombaan, seperti lomba mas, itu saya mengikuti perlombaan kitab imriti, syarhil quran, dan saya juga mengikuti perlombaan diluar pondok kak, lombanya yaitu juz 30 sama qiro kak.”<sup>88</sup>

Salah satu cara yang sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial adalah dengan mengikuti organisasi. Melalui organisasi, santri bisa

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Tika 24 April 2025

<sup>88</sup> Wawancara dengan Latifah 24 april 2025

belajar berinteraksi, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan baik. Tidak hanya itu, dari organisasi santri juga bisa ikut terlibat dalam berbagai program kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan pondok. Sifa selaku santri pondok pesantren mengatakan:

“Ya itu tadi kak saya mengikuti organisasi nah dari situ saya bisa kembangkan melalui mengikuti program yang di laksanakan hanaya satu tahun sekali kak, saya mengikuti loma lct, kitab dan fokalis.”<sup>89</sup>

### **C. Analisis Hasil Data Penelitian**

#### **1. Analisis Upaya Pengurus Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Di Lingkungan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum**

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil data yang diperoleh dari objek penelitian, selama peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti keterkaitan antara teori-teori dari Gresham dan Elliot, peneliti menarik kesimpulan yaitu penjelasan dari temuan yang diungkap sebagai berikut:

##### **a. Kerja Sama**

Kerja sama yang di terapkan oleh pondok pesantren Riyadlatul Ulum ya itu bentuk kebersamaan dan saling membantu antar santri maupun antara santri dengan pengurus, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang tertib, harmonis, dan mendidik. Ketika ada acara seperti perlombaan antar asrama, santri saling bekerja sama dalam menyiapkan acara, baik dari segi teknis, konsumsi, kebersihan, hingga penampilan.

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Sifa 24 April 2025

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan yang peneliti lakukan bahwasanya kegiatan kerja sama ini dinilai cukup baik karena kehidupan di pondok pesantren itu bersama-sama tidak hidup sendiri. Santri tinggal, belajar, beribadah, dan melakukan berbagai aktivitas dalam satu lingkungan, sehingga mereka terbiasa untuk saling berinteraksi dan membantu satu sama lain. Kerja sama ini tampak dalam kegiatan sehari-hari seperti piket kebersihan, belajar kelompok, maupun dalam penyelenggaraan acara pondok. Kebiasaan ini membentuk karakter santri agar tidak individualis, melainkan tumbuh menjadi pribadi yang peduli, bertanggung jawab, dan mampu bekerja dalam tim. Oleh karena itu, kerja sama menjadi salah satu keterampilan sosial penting yang terbentuk secara alami dalam kehidupan pesantren.

Karena di pondok pesantren mengajarkan kita bagaimana nantinya ketika kita sudah terjun langsung ke masyarakat atau sudah menyelesaikan pendidikannya di pondok ia akan hidup di lingkungan masyarakat. Pondok pesantren bukan hanya tempat untuk menimba ilmu agama, tetapi juga merupakan wadah pembentukan karakter dan keterampilan sosial bagi para santri. Di lingkungan pesantren, santri diajarkan untuk hidup mandiri, bekerja sama, serta mampu menjalin hubungan yang baik dengan sesama. Semua kebiasaan ini menjadi bekal penting bagi santri ketika kelak mereka terjun langsung ke tengah masyarakat. Setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren, mereka tidak lagi hidup dalam lingkungan terbatas, melainkan akan berhadapan dengan realitas sosial yang lebih luas.

Oleh karena itu, nilai-nilai yang ditanamkan selama di pondok seperti toleransi, dan kepedulian sosial sangat relevan dan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, kehidupan di pondok pesantren secara tidak langsung mempersiapkan santri agar mampu menjadi pribadi yang bermanfaat dan siap berkontribusi secara positif di lingkungan masyarakat.

b. Asertif

Asertif merupakan salah satu metode yang dilakukan oleh pondok pesantren Riyadlatul Ulum untuk meningkatkan keterampilan sosial santri. Sikap asertif mengajarkan santri untuk mampu menyampaikan pendapat, perasaan, dan keinginannya secara jujur, terbuka, dan tetap menghargai orang lain. Metode ini diterapkan baik melalui kegiatan diskusi, organisasi santri, maupun interaksi sehari-hari di lingkungan pondok. Dengan membiasakan sikap asertif, pondok pesantren berharap santri dapat membangun kepercayaan diri, memperkuat hubungan sosial, serta siap beradaptasi dan bersosialisasi dengan masyarakat luas setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan sikap asertif merupakan salah satu upaya yang tepat dalam meningkatkan keterampilan sosial santri di Pondok Pesantren Riyadlatul ulum. Asertif dipandang efektif karena mampu melatih santri untuk menyampaikan pendapat, perasaan, serta kebutuhan pribadi secara terbuka namun tetap dengan cara yang sopan dan menghargai orang lain.

Dalam kehidupan pondok yang penuh dengan interaksi sosial, sikap asertif membantu santri untuk lebih percaya diri, tidak canggung dalam berkomunikasi, serta mampu membangun hubungan yang sehat dengan teman maupun pengasuh. Penerapan metode ini melalui berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, organisasi santri, serta kegiatan harian, menjadikan asertif sebagai bagian dari proses pembelajaran karakter di pesantren. Dengan demikian, asertif terbukti menjadi pendekatan yang relevan dan bermanfaat dalam pembentukan keterampilan sosial santri.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan upaya yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum untuk meningkatkan keterampilan sosial para santri. Penerapan tanggung jawab ini terlihat dalam kegiatan harian seperti pengelolaan organisasi santri, hingga kepanitiaan acara pondok. Dengan diberi kepercayaan untuk memikul tanggung jawab tertentu, santri belajar untuk lebih disiplin, mandiri, dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu, pembiasaan sikap tanggung jawab di lingkungan pesantren menjadi salah satu fondasi penting dalam membentuk keterampilan sosial yang kuat pada diri santri.

Keterampilan sosial juga memberikan dampak langsung terhadap pengembangan diri santri, seperti meningkatnya rasa tanggung jawab, kemampuan menyelesaikan tugas dan hafalan, serta sikap menghargai orang lain. Hal ini menunjukkan keberhasilan proses pembinaan keterampilan sosial yang mendorong motivasi pendekatan

(*approach goals*), sebagaimana dijelaskan dalam Teori Elliot. Santri yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung lebih siap untuk bersaing, baik dalam lingkungan pondok maupun di masyarakat umum.

Secara keseluruhan, keterampilan sosial tidak hanya berperan dalam meningkatkan hubungan antarindividu, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter santri yang mandiri di era yang semakin terbuka dan digital. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai harus terus mengembangkan strategi pembinaan sosial yang adaptif terhadap zaman, namun tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman.

#### d. Empati

Empati merupakan salah satu upaya penting yang digunakan oleh Pondok Pesantren untuk meningkatkan keterampilan sosial para santri. Melalui empati, santri dilatih untuk memahami dan merasakan apa yang dialami orang lain, baik dalam suka maupun duka. Dengan membiasakan santri untuk peduli terhadap perasaan teman, membantu yang mengalami kesulitan, dan menghormati perbedaan, pondok pesantren membentuk karakter santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa empati merupakan salah satu upaya yang tepat dalam meningkatkan keterampilan sosial santri di Pondok Pesantren. Empati membantu santri untuk lebih peka terhadap perasaan dan kondisi orang lain, serta mendorong terciptanya hubungan

sosial yang harmonis. Di lingkungan pesantren, santri dituntut untuk hidup bersama dalam satu komunitas, sehingga kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan menjadi sangat penting.

e. Pengendalian Diri

Pengendalian diri merupakan upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren untuk meningkatkan keterampilan sosial santri di pondok pesantren. Dalam lingkungan pesantren, santri tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu agama dan akademik, tetapi juga dilatih agar mampu mengatur emosi, menahan diri dari perilaku negatif, serta bertindak dengan bijak dalam berbagai situasi. Pembiasaan seperti menjaga lisan, menghormati sesama, serta menaati peraturan pondok menjadi bagian dari latihan pengendalian diri yang diterapkan secara konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri adalah salah satu dari upaya yang tepat dalam meningkatkan keterampilan sosial santri di Pondok Pesantren. Dalam kehidupan yang penuh interaksi dan perbedaan karakter antar santri, kemampuan menahan amarah, bersabar, serta berpikir sebelum bertindak menjadi sangat penting. Pondok pesantren menanamkan nilai-nilai ini melalui berbagai kegiatan, seperti pembiasaan adab harian, pengawasan kedisiplinan, dan evaluasi perilaku.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Lampung Timur telah menjalankan berbagai upaya strategis dalam meningkatkan keterampilan sosial santri sebagai bekal untuk membentuk daya saing di era modern. Upaya tersebut meliputi penanaman nilai-nilai seperti asertif, empati, tanggung jawab, kerja sama, pengendalian diri, serta pelatihan komunikasi dan keterlibatan dalam organisasi maupun perlombaan yang diselenggarakan secara berkala.

Kehidupan bersama dalam satu lingkungan pondok secara langsung melatih santri untuk berinteraksi dengan berbagai karakter, menghargai perbedaan, dan mengembangkan kemampuan sosial yang penting seperti kepedulian, kemampuan menyampaikan pendapat secara sopan, serta menjalin hubungan yang sehat dengan sesama. Semua hal ini menjadi fondasi penting bagi santri untuk mampu bersosialisasi dengan baik, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan dunia luar setelah menyelesaikan pendidikan di pondok.

Dengan demikian, keterampilan sosial bukan hanya menjadi pelengkap dalam pendidikan pesantren, tetapi merupakan salah satu kunci utama dalam membentuk santri yang berdaya saing, berakhlak, dan bermanfaat di tengah masyarakat modern.

## **B. Saran**

1. Bagi Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum, disarankan untuk terus mengembangkan dan memperkuat program-program pelatihan keterampilan sosial melalui kegiatan yang inovatif dan berkelanjutan, seperti pelatihan public speaking, forum diskusi, simulasi kepemimpinan, dan kerja tim lintas asrama.
2. Bagi para santri, diharapkan agar lebih aktif terlibat dalam kegiatan organisasi, perlombaan, dan program-program sosial yang diselenggarakan pondok sebagai sarana untuk melatih keterampilan berinteraksi, berempati, serta membangun rasa tanggung jawab dan kerja sama.
3. Bagi pengurus, penting untuk memberikan bimbingan yang konsisten dalam membentuk karakter santri, tidak hanya dari sisi keilmuan agama, tetapi juga pembinaan sikap sosial yang positif agar santri tumbuh menjadi pribadi yang seimbang antara akhlak dan kecakapan sosial.
4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dapat mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas masing-masing upaya pengembangan keterampilan sosial secara kualitatif, agar data yang diperoleh dapat menjadi dasar untuk pengembangan program yang lebih terukur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Mutohar, Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*, (Jember, STAIN Jember Press, 2013), 164.
- Ainur Rafiq, *Pendidikan dalam Sidiknas*, 77.
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup, Life Skillededucation Konsep Dan Aplikasi*. (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 30.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 310.
- Mujamil Qomar, *Pesantren*, ( Jakarta: erlangga,tt), h. 2
- Artur Asa Berger, *Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*, trans. M. Dwi Mariyanto and Sunarto(Yogyakarta: Tiara Wacana,2004),14.
- As'ari, *Transparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesional*, 51.
- Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat : Reinventing Eksistensi Pesantren Di Era Globalisasi* (Surabaya: Imtiyaz, 2011),9.
- Badi'ul Latifah,"*Upaya Menumbuhkan Kecerdasan Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo*"(IAIN Ponorogo 2021)
- Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*. Terj. Aswab Mahasin.
- Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 75.
- Drs.D.A.Wila Huky BA, *Pengantar Sosiologi* (Surabaya: Usaha Nasional, 2010), 125
- Fitriah M.Suud, *Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Analisis Psikologi Pendidikan Islam)*,Mahasiswa S3 Psikologi Pendidikan Islam Universitas Mhuammadiyah Yogyakarta Vol, 6 No. 2, (Desember 2017, h. 236
- Gresham, F. M., & Elliot, S. N. (1990). *Social Skills Rating System Manual*. American Guidance Service.
- Gresham, F. M., Elliott, S. N., Vance, M. J., & Cook, C. R. (2011). *Comparability of the Social Skills Rating System to the Social Skills Improvement System: Content and Psychometric Comparisons Across Elementary and*
- H.R Umar Faruq, *Ayo Mondok Biar Keren*,(Lamongan: Media Grafika P rinting, 2016),65.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian*, 230.
- Jess Feist, Gregory J. Feist. *Theories Of Pesonality*. Edisi Keenam. (New York: McGraw Hill Companies, Inc, 2009).hlm. 409.
- Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* ,33.
- Mohammad Masrur, "*Figur Kyai dan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren*", 273.
- Moleong, L. J, *Metodologi Peelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Remaja

- Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 101.
- Mustajab, *Masa Depan Pesantren: Telaah Atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*, (Yogyakarta: LkiS, 2015), 58.
- Nana Sudjana, *Metode statistik* (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 203.
- Pusat kurikulum, *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup* (Jakarta: Balitbang R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 14.
- Ria Adistasari, *Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Kerjasama Anak dalam Bermain Angin Puyuh*, Universitas Negeri Semarang (Tahun Ajaran 2012/2013), h. 11.
- Rosdakarya, 1990). Hlm 3.
- secondary age levels. *School Psychology Quarterly*, 26(1), 27–44. <https://doi.org/10.1037/a0022662>.
- Syamsuddin dan Maryani, *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kopetensi Keterampilan Sosial*. (jurnal Penelitian Vol. 9 No. 1, 2008), 6.
- Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Yogyakarta: Kencana Media Group, 2010), 162
- Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Yogyakarta: Kencana Media Group, 2010), 162.
- Tim penyusun Kamus Pembina dan pengembangan Bahasa ed.2-Cet.9. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 667.
- Win Usuluddin, *Sistesis Pendidikan Islam Asia-Afrika :Perspektik Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Menurut Kh. Zarkasyi Gontor*, (Yogyakarta : Paradigma, 2002), 169.
- Yanuar Ikbal, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif* (Bandung: PT Refika Adima, 2012), 166.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 2011), 89.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0473/In.28.4/D.1/PP.00.9/5/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

14 Mei 2024

Yth.  
**Dewi Mustika, M.Kom.I**  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : ANGGUN ARIYANI  
NPM : 2104013001  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BANJARREJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan :

**1 Pembimbing**

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

**Mahasiswa**

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
  - b Mahasiswa mengajukan surat *research* setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
  - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat *research* dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
  - 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
  - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
    - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
    - b Isi ± 3/6 bagian.
    - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian suarat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Wakil Dekan I  
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Khoirurrijal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-655/In.28/S/U.1/OT.01/07/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ANGGUN ARIYANI  
NPM : 2104013001  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2104013001.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 14 Juli 2025  
Kepala Perpustakaan,

Aarif Gufroni, S.I.Pust.  
NIP. 19970428 201903 1 009

**OUTLINE****UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SANTRI  
DALAM MEMBENTUK DAYA SAING DI ERA MODERN PADA  
PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM LAMPUNG TIMUR**

**HALAMAN SAMPUL**  
**HALAMAN JUDUL**  
**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**HALAMAN PENGESAHAN**  
**ABSTRAK**  
**HALAMAN ORISINAL PENELITIAN**  
**HALAMAN MOTTO**  
**HALAMAN PERSEMBAHAN**  
**KATA PENGANTAR**  
**DAFTAR ISI**  
**DAFTAR TABEL**  
**DAFTAR GAMBAR**  
**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Batasan Masalah
- C. Pertanyaan Masalah
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Ketrampilan sosial
  - 1. Pengertian Keterampilan Sosial
  - 2. Tujuan Keterampilan Sosial
  - 3. Fungsi Keterampilan Sosial

4. Cara Pengembangan Keterampilan Sosial

5. Jenis Keterampilan Sosial

B. Santri

C. Pondok Pesantren

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Menjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

B. Data Penelitian

C. Analisis Hasil Data Penelitian

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing



**DEWI MUSTIKA, M.Kom.I**  
NIP. 19872222023212042

Metro, April 2025  
Mahasiswa Ybs



**ANGGUN ARIYANI**  
NPM. 2104013001

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**  
**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SANTRI**  
**DALAM MEMBENTUK DAYA SAING DI ERA MODERN PADA**  
**PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM LAMPUNG TIMUR**

A. Wawancara (Interview)

1. Pertanyaan wawancara Direktur Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
  - a. Apa saja program kegiatan yang di laksanakan di pondok pesantren dalam membentuk daya saing di Era Modern?
  - b. Apa saja kendala yang sering di hadapi pondok pesantren dalam meningkatkan keterampilan sosial santri?
  - c. Bagaimana Anda membangun komunitas pesantren ini dari awal sampai saat ini?
  - d. Keterampilan sosial seperti apa yang anda harapkan tumbuh berkembang di lingkungan pesantren ?
  - e. Menurut Bapak/Ibu, seberapa pentingkah keterampilan sosial bagi santri dalam dalam membentuk daya saing di era modern dan langkah-langkah konkret apa yang anda ambil?
2. Pertanyaan wawancara Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
  - a. Bagaimana cara meningkatkan kepercayaan diri santri dalam berinteraksi dengan orang lain?
  - b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi minat santri untuk mengikuti program yang dilaksanakan di pondok pesantren?
  - c. Menurut Anda, apa saja keterampilan sosial yang paling penting bagi seorang santri pondok pesantren dan mengapa keterampilan tersebut penting dalam konteks kehidupan di pondok?
  - d. Seberapa penting bapak/ibu melihat peran keterampilan sosial dalam membentuk daya saing di era modern mohon jelaskan alasannya?
  - e. Apa saja tantangan utama yang Anda hadapi dalam menanamkan dan mengembangkan keterampilan sosial santri dalam membentuk daya saing di era modern ini?

3. Pertanyaan wawancara santri di pondok pesantren Riyadlatul Ulum
- Menurut kamu, apa saja contoh keterampilan sosial yang penting dalam kegiatan-kegiatan di pondok dan mengapa keterampilan-keterampilan itu penting?
  - Bagaimana pesantren membuat anda menjadi pribadi yang lebih terbuka dan berdaya saing dalam konteks keterampilan sosial?
  - Menurut anda seberapa penting keterampilan sosial di lingkungan pondok pesantren dan apa dampaknya bagi diri sendiri?
  - Bagaimana keterampilan sosial dapat mendukung anda untuk berdaya saing di era modern ini tolong jelaskan?
  - Apa langkah-langkah konkret yang Anda lakukan untuk terus mengembangkan keterampilan sosial dalam membentuk daya saing di era modern ini?
- B. Obsevasi
- Pengamatan tentang kondisi pondok pesantren Riyadlatul Ulum
  - Pengamatan tentang kondisi santri pondok pesantren Riyadlatul Ulum
  - Pengamatan kegiatan-kegiatan yang terkait tentang keterampilan sosial
- C. Dokumentasi
- Pengutipan sejarah singkat berdirinya pondok pesantren Riyadlatul Ulum
  - Pengutipan struktur kelembagaan pondok pesantren Riyadlatul Ulum
  - Pengambilan gambar hasil interview (wawancara) pondok pesantren Riyadlatul Ulum

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing



**DEWI MUSTIKA, M.Kom.I**  
NIP. 19872222023212042

Metro, April 2025  
Mahasiswa Ybs



**ANGGUN ARIYANI**  
NPM. 2104013001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Anggun Ariyani  
 NPM : 2104013001

Fakultas/Prodi : FUAD/KPI  
 Semester/TA : VII/2024

No	Hari/Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	24/10/2024	- Buku Obesitas, diet sepu dan jangkun Latur belakang masalah - Jambuh fevri yg serai diet paman penobatan.	
	7/10/2024	- LBM Berbasis (membuat kantung keterampilan diri seorang santri sebagai individu teori juga pokok pada keterampilan santri.	
	17/10/2024	- Grambar Latur belakang masalah di lihat hasil observasi Pakar yg ada / data. - cantumkan Refensi	

Dosen Pembimbing

**Dewi Mustika, M.Kom.I**  
 NIDN. 2022028703

Mahasiswa Ybs,

**Anggun Ariyani**  
 NPM. 2104013001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Anggun Ariyani  
 NPM : 2104013001

Fakultas/Prodi : FUAD/KPI  
 Semester/TA : VII/2024

No	Hari/Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	28/2024 10	Perbedaan bpk, Hei ya semua diganti. tokoh teori siapa? ambil 3. Perbaiki ty po	
	4/2024. 11	Acc untuk di seminar <hr/>	

Dosen Pembimbing

**Dewi Musfika, M.Kom.I**  
 NIDN. 2022028703

Mahasiswa Ybs,

**Anggun Ariyani**  
 NPM. 2104013001







## PERMOHONAN SURAT IZIN RESEARCH

---

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas  
di-  
IAIN Metro

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANGGUN ARIYANI  
 NPM : 2104013001  
 Fakultas : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
 Semester : 8 (Delapan)  
 IPK Sementara : 3,62 (Tiga Koma Enam Dua)  
 Alamat Tempat : MUKOMUKO, PROV BENGKULU  
 Tinggal : HP. 82289307153

Dengan ini mengajukan permohonan Surat Izin Research dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi. Judul dan Tempat Research sebagai berikut:

Judul Tugas Akhir/Skripsi : UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SANTRI DALAM MEMBENTUK DAYA SAING DI ERA MODERN PADA PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM LAMPUNG TIMUR  
 Tempat Research : PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini saya lampirkan persyaratannya:

1. Asli Kartu Rencana Studi (KRS) terbaru (memprogram Tugas Akhir/Skripsi)
2. Fotokopi Pengesahan Proposal
3. Fotokopi Surat Bimbingan Skripsi yang dikeluarkan Jurusan
4. Fotokopi Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Acc BAB I-III (untuk S1), Acc Outline (untuk D3)

Demikian Surat Permohonan ini saya sampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Metro, 06 Maret 2025  
Pendaftar,



**ANGGUN ARIYANI**  
NPM 2104013001





## المعهد الاسلامي رياضة العلوم

**YAYASAN PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM**  
**DESA BUMIHARJO KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR**  
 Akte Notaris : DIDIK MARYONO, S.H., M.H., MKn. : AHU-0024569. AH. 01. 04. Tahun 2015

Alamat : Jln. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39b, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur Kode Post 34181 Telp. (0725) 45094

### SURAT KETERANGAN

Nomor. 0057/YPPRU/BT/IV/2025

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini ketua Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari menerangkan bahwa:

Nama : ANGGUN ARIYANI  
 NPM : 2104013001  
 Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
 Fakultas : FUAD  
 Jenjang : S1

Telah Mengadakan PENELITIAN/RESEARCH di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi dengan judul : "UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SANTRI DALAM MEMBENTUK DAYA SAING DI ERA MODERN PADA PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM LAMPUNG TIMUR".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Batanghari, 21 April 2025  
 Ketua PP Riyadlatul 'Ulum

Samsul Arifin, S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-0107/In.28/D.1/TL.01/03/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : ANGGUN ARIYANI  
 NPM : 2104013001  
 Semester : 8 (Delapan)  
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SANTRI DALAM MEMBENTUK DAYA SAING DI ERA MODERN PADA PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM LAMPUNG TIMUR" .
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
 Pada Tanggal : 10 Maret 2025

Wakil Dekan Akademik dan  
 Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
 NIP 19730321 200312 1 002

Mengetahui,  
 Pejabat Setempat

*Sambul Aripin*



## المعهد الإسلامي رياضة العلوم

**YAYASAN PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM  
DESA BUMIHARJO KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR**

**Akte Notaris : DIDIK MARYONO, S.H.,M.H., MKn. : AHU-0024569. AH. 01. 04 .Tahun 2015**

*Alamat : Jln. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39b, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur Kode Post 34181 Telp. (0725) 45094*

Nomor : 0056/YPPRU/BT/IV/2025  
Lampiran : -  
Hal : **Balasan Research.**

Kepada Yth.  
Wakil Dekan Akademik Dan Kelembagaan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesuai surat permohonan yang kami terima dengan Nomor : B-0108/In.28/D.1/TL.00/03/2025, perihal izin untuk melakukan research di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum, guna menyelesaikan tugas akhir/skripsi Mahasiswa Istitut Agama Islam Negeri Metro atas nama :

Nama : **ANGGUN ARIYANI**  
NPM : 2104013001  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : FUAD  
Jenjang : S1  
Judul : **"UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SANTRI  
DALAM MEMBENTUK DAYA SAING DI ERA MODERN PADA  
PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM LAMPUNG TIMUR"**

Pada dasarnya kami dari pihak Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum tidak merasa keberatan dan memberikan izin kepada mahasiswa bersangkutan untuk melaksanakan RESEARCH.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Batanghari, 14 April 2025  
Ketua PP Riyadlatul 'Ulum

**Samsul Arifin, S.Pd**



Wawancara dengan Bapak Samsul



Wawancara dengan Ibu Nurul Hasanah Direktur pondok



Wawancara dengan Ibu Nora Hasannah Direktur pondok



Wawancara dengan Bapak Hakim Pengurus Putra



Wawancara dengan Bapak Arifin Malik Pengurus Putra



Wawancara dengan Mas Jaya Pengurus putra



Wawancara dengan fajar Santri Putra



Wawancara dengan Nanda Santri Putra



Wawancara dengan Yohan Santri Putra



Wawancara dengan Riski Santri Putra



Wawancara dengan Mbak Beta pengurus Putri



Wawancara dengan Mbak Umi pengurus putri



Wawancara dengan Mbak Putri Pengurus Putri



Wawancara dengan tika santri putri



Wawancara dengan latifah santri putri



Wawancara dengan Sifa Santri Putri



Wawancara dengan kiya santri putri



Perlombaan Musabaqoh Akhirusannah (MAS)



Perlombaan Pentas Seni Islam Antar Asrama (PESIAR)



Paskibra santri



SAKARU (Sanggar Kaligrafi Al-Qur'an Riyadlatul Ulum)



INSANI (Ikatan Santri Pecinta Seni)



Al-Mukasyafah (Jurnalis/Tim Media)



PRAMUKA Santri

## RIWAYAT HIDUP



Anggun Ariyani lahir di Bengkulu, 06 Juni 2003. Perempuan yang akrab disapa Anggun merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Saat ini bertempat tinggal di Dusun Baru Pelokan Kecamatan XIV Koto, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Penulis mengawali pendidikan di SD N 09 Danau Nibung Tahun 2009-2015, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 03 MUKOMUKO Tahun 2015-2018, kemudian melanjutkan pendidikan di MA Miftahul Ulum Tahun 2018-2021, dan saat ini penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam (IAIN) Metro Lampung mengambil jurusan S1 jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Tahu 2021-2025.